BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia, malah sangat menentukan derjat seseorang di hadapan Allah SWT. Kemajuan suatu negara juga ditentukan sejauh mana kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban yang mereka miliki. Rasulullah SAW sudah mengingatkan, kalau ingin bahagia di dunia dan akhirat, hendaklah dengan ilmu penetahuan. Jika sistem pendidikan negaranya berkualitas, negara itu tersebut maju dengan pesat. Sebaliknya, jika sistem pendidikannya menglami kemunduran, akibatnya berimplikasi kepada kondisi negara terbelakang.[1] Dengan kata lain, pendidikan sangat menentukan bagi kemajuan, kesejahteraan, dan kemakmuran suatu negara. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif, dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara.[2] Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik,guna membentuk watak serta peradaban bangsa agar

[1] As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.17-18.

[2] Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berdasarkan Undang-undang tersebut, orientasi pendidikan yaitu menanamkan cita-cita luhur, insan yang memiliki ilmu pengetahuan, kreatif, mandiri, berakhlak mulia di masyarakat. Piet A. Sahertian menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.[4] Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, berkebudayaanntut ilmu pengetahuan maju, menjaga moral, produktif, dan bertanggung jawab. Agama Islam mewajibkan penganutnya menuntnt ilmu pengetahuan. karena kita dinobatkan Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi. Untuk menjadi khalifah, harus mempunyai ilmu, iman dan amal shaleh. Firman Allah SWT :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[3] *Ibid*., Pasal 3.

[4] Drs. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

Artinya :

> "*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".* *(QS Almujadalah : 11)*

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami, pendidikan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik, dan bermanfa'at bagi manusia. Namun demikian, norma agama adalah fondasi utamanya, ini diperoleh pada lembaga pendidikan yang memperioritaskan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam diperoleh melalui bimbingan guru terhadap anak didik agar setelah dewasa melanjutkan tonggak estafet perjuangan. dengan cara memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikannya pedoman untuk selamat dunia hingga akhirat .[5] Yusuf Qardhawi menegaskan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, berupa akal, budi, rohani jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Tujuan pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang dan siap untuk menghadapi masyarakat dengan segala suka dan duka.[6]

---

[5] Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2000), h. 86.

[6] Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustani A. Gani (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 39.

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mengupayakan manusia yang bermartabat, mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan dan mendidik anak menjadi manusia berpribadi luhur menuju kehidupan seutuhnya.[7] Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bukan sekedar untuk mencerdaskan manusia, lebih dari itu, untuk menghadapi tantangan zaman dan mampu menyikapi perkembangan zaman.

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Zakiah Darajat menyatakan bahwa pendidikan salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.[8] Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian secara intensif oleh pemerintah dan masyarakat. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diharapkan peranan dari seluruh elemen bangsa, terutama sekolah. Pada zaman sekarang, sekolah salah satu lembaga yang memiliki peran sentral guna membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, peran sekolah adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun moral. Dalam mewujudkan peran tersebut, sekolah telah melaksanakan berbagai program pendidikan yang telah ditetapkan oleh

[7] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1996), h. 41.

[8] Jalaluddin H, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.65

sistem pendidikan nasional. Meskipun demikian, sekolah juga diberi kewenangan untuk membuat program sendiri dalam rangka menunjang kemampuan peserta didik untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Program-program yang menunjang pendidikan siswa ini telah banyak dilakukan oleh sekolah negeri dan swasta. Salah satu program yang diterapkan adalah program tahfiz al-Qur'an. Tahfiz merupakan proses menghafal sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.[9] Makna lebih luas dari tahfiz adalah memeliharanya dalam ingatan. Oleh karena itu, tahfiz al-Qur'an adalah usaha untuk memelihara Al-Qur'an di dalam ingatan seseorang dengan cara menghafalnya melalui membaca atau mendengarkanya secara terus menerus dari diri dan mendengarkan bacaan dari orang lain, kemudian mengulangnya sehingga al-Qur'an tersebut selalu diingat di manapun dan kapanpun. Tujuan program tahfiz al-Qur'an erat berbarengan dengan tujuan manusia mengabdikan dari kepada Allah SWT. yaitu untuk mencapai ridha-Nya, mendapat pahala berlipat ganda. Dengan demikian, tujuan-tujuan agung menghafal Al-Qur'an adalah mengharap ridha Allah SWT agar dimasukkan ke dalam syurga yang penuh kenikmatan.[10]

Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami isi kandungannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan

[9]Abul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran Daiyah* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), cet. IV, h. 49

[10] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2008), h. 20

mendapat hadiah dan mencari popularitas di sisi manusia, tapi mendapat anugerah keutamaan oleh Allah SWT. di dunia maupun akhirat. Inilah motivasi utama bagi umat Islam mempelajari kitab Allah SWT, Bdan bukti Banyaknya penghafal Al-Qur'an, merupakan bukti bahwa Allah SWT selalu memelihara kemurnian kitab-Nya. Dengan dasar itu, banyak sekolah menjadikan tahfiz Al-qur'an sebagai program unggulan, salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkanya adalah Pondok Pesantren Modern Diniyah (PPMD) Pasia Kecamatan Ampek Angkek. Salah satu cabang kegiatan yang diunggulkan oleh lembaga ini adalah Program Baitul Qur'an (PBQ). Program ini sudah lama direncanakan oleh pimpinan pondok yaitu ustadz Drs H Nawazir Mukhtar, Lc. awalnya bersifat ekstra kurikuler, tetapi karena tingginya minat santri dan santriwati serta dukungan dari wali murid, lalu disepakati akan dijadikan program unggulan pondok. Mulai tahun ajaran 2017/2018, PBQ akan dijadikan program wajib di PPMD. Program Baitul Qur-an diresmikan pada tanggal 20 Oktober 2014. Dewasa ini masyarakat sangat antusias untuk menyerahkan anak ke PPMD. Faktor penyebabnya, karena alumninya banyak yang berkiprah langsung di masyarakat, dapat beasiswa untuk melanjutkan kuliyah di luar negeri yaitu : Mesir, Lyibia dan Malaysia. Penerimaan santri dan santriwati semakin diketatkan . Dari 400 yang mendaftar, yang diterima hanya 200 orang setelah diseleksi. Santri dan santri wati yang diterima sudah ada yang hafal juz 30, diantaranya mereka lulusan SD IT Insan Kamil, SD I Jam'iyyatul Hujjaj, dan SD Islam lainnya yang berasal dari luar daerah Sumatera Barat.[11]

[11] Wawancara dengan Bapak H Nawazir Mukhtar di lantai 3 kampus 2 PPMD pada hari

Peserta PBQ awalnya berjumlah 20 orang. Sampai saat ini, jumlah peserta hafiz 40 orang, dan jumlah hafizah 48 orang. Walaupun usia PBQ relatif muda, ternyata perkembangannya cukup menggembirakan. Idealnya PBQ ini diikuti oleh semua peserta didik, namun ada beberapa kendala yang sedang diusahakan solusinya, jumlah pembina PBQ yang masih sedikit, Tenaga pembina untuk putra baru 1 orang, yaitu Ustadz Zulfadli, Lc, hafiz 30 juz beserta istri yang juga hafizah 30 juz, dibantu pembina hafiz untuk putri, yaitu Ustadzah Wan Friska Andriza, hafiz 30 juz. Kendala selanjutnya adalah banyaknya kegiatan santri dan santriwati mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga, kesenian, *muhadharah* 3 bahasa, dan pramuka. Secara lembaga, pembinaan tahfiz masih bersifat klasikal, penguatanya pada muraja'ah. Menghafal Al-Qur'an harus mempunyai target, contohnya jika target hafalan 1 tahun 1 juz, berarti 1 hari target hafalannya cuma 1 baris. Hal ini menurut ustadz Novri Wahyudi, salah satu pembina tahfiz, tidak terlalu berat bagi santri, namun kemampuan untuk murajaa'ah yang perlu diperhatikan. Selain itu, pembina dituntut mampu memotivasi mereka, supaya bisa berkompetisi secara sehat. Sumber utama motivasi bisa diambil dari menyampaikan keberhasilan ulama–ulama terkenal.[12]

Senin tanggal 01 Sya'ban 1437 H/ 09 Mei 2016 M jam 11 WIB.

[12] Wawancara dengan ustadz Novri Wahyudi alumnus Daru Asyyahadah Boyolali pada hari Selasa 07 Juni 2016 M, guru pembina tahfiz Al qur-an di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Kabupaten Agam

Berdasarkan observasi awal, selain kurangnya pembina, sistem tahfiz yang diterapkan di PPMD juga belum terkoordinir sesuai dengan standar yang diharapkan, baik dari metode maupun materi pembelajarannya. Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan santri dan santriwati kurang termotivasi untuk mengikuti program tersebut. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar di suatu lembaga pendidikan, ditentukan oleh kemampuan guru menggunakan metode dan melakukan inovasi pembelajaran. Berangkat dari fenomena ini, peneliti ingin mencoba mengembangan metode tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ada beberapa penyebab program tahfiz Al –Qur'an belum maksimal hasilnya, yaitu :

1. Jumlah pembina program tahfiz Al-Qur-an belum memadai, jika dibandingkan dengan jumlah santri dan santri wati PPMD Pasia Ampek Angkek.

2. Adanya kecenderungan metode tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan belum sesuai dengan kondisi santri dan santri wati PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek.

3. Disiplin waktu untuk melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an tidak efektif, sehingga terjadi tumpang tindih dengan kegiatan belajar setiap

harinya. Mereka yang bisa melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an hanya berdasarkan keinginan pribadi.

4. Sumber belajar yang digunakan guru pembina tahfiz Al qur-an masih perlu ditingkatkan.

5. Ada kecenderungan santri dan santri wati kurang termotivasi untuk ikut program tahfiz Al-Qur'an karena belum diwajibkan kepada mereka.

C. **Batasan Masalah**

1. Pengembangan metode tahfiz Al-qur'an bagi santri PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan metode tahfiz Al-qur'an bagi santri PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek ?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menciptakan pengembangan metode tahfiz Al- qur'an di PPMD di nagari Pasia kecamatan Ampek Angkek.

F. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoretis

   a. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, dalam membentuk kreatifitas guru dengan menggali teori-teori baru secara relevan tentang pengembangan metode program tahfiz Al-Qur'an di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek.

   b. Sebagai upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan metode pengajaran program tahfiz Al-Qur'an untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

2. Secara Praktis

   a. Manfaat ini bagi penulis untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode yang efisien khususnya di bidang pengembangan program tahfiz Al-Qur'an di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek.

   b. Manfaatnya bagi guru, untuk memotivasi peserta didik, agar belajar dengan kesadaran sendiri, meningkatkan potensi mereka dan mampu beraktivitas secara maksimal.

   c. Manfaatnya bagi lembaga, sebagai sumbangan pemikiran untuk diterapkan di lembaga pendidikan bagi yang membutuhkanya untuk dijadikan sebagai nilai tambah di tengah masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Definisi Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz, dalam bahasa Arab, bentuk isim Masdar dari *Hafazha* dengan wazan *Yahfizhu* yang memiliki arti banyak menghafal, banyak mengingat.[1] Miqdad Midlom Fahmi mengatakan bahwa kata tahfiz senada dengan kata *hifzun* yang berasal dari bahasa *Hafiz* bermakna menghafal atau menjaga, memelihara hafalan.[2] Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfiz adalah Proses menghafal sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.[3]

Dalam surah Al-hijr ayat ke 9, juga terdapat keterangan tentang definisi tahfiz. Firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kamilah yang Akan memeliharanya. *(QS. al-Hijir: 09)*[4]

---

[1] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:Hidakarya Agung,1990), h.105.

[2] Miqdad Nidham fahmi, *Kamus Bahasa Arab*, (Surabaya: Pustaka Agung harapan), h. 126.

[3] Abul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran Daiyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), cet. IV, h. 49.

[4] Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama Islam Republik Indonesia* , (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 490.

Makna kalimat hafiz pada ayat di atas yaitu memelihara, maksudnya, Allah SWT selalu menjaga keaslian Al-qur'an sampai hari kiamat. Jadi dapat dipahami bahwa kalimat tahfiz tidak hanya berarti membaca, menghafal dan mengingat tetapi memelihara. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfiz merupakan usaha seseorang dengan cara membaca dan mendengar secara berulang sehingga tetap mengingat hafalan yang telah dibaca dan didengarnya, atau suatu usaha untuk memelihara sesuatu di dalam ingatan dengan menghafalnya. Kata Al-Qur'an menurut bahasa Arab adalah bacaan atau yang dibaca. Kalimat Al-Qur'an dalam bentuk *masdar* yang berarti *Isim Mafu'l* yaitu *Maqra*' artinya yang dibaca[5]. Pengertian Al-Qur'an secara bahasa ini juga diawali dari fungsi adanya Al-Qur'an yaitu sebagai bacaan bagi umat Islam untuk dijadikan panduan guna mencapai bahagia dunia sampai akhirat. Secara istilah beberapa definisi tentang Al-Qur'an telah dikemukakan oleh beberapa ulama baik dari segi bahasa, ilmu kalam, ushul Fiqih dan sebagainya. Dr.Subhi al-Shalih mengemukakan dalam Mahfud Zuhdi " Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. sebagai mukjizat bukti kebenaran nabi Muhammad SAW diturunkan dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, beribadah jika membacanya[6].

---

[5] Hasbi As-Syidqie, *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an atau Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang. 1990), cet. ke 13. h. 1

[6]Mashudi, *Pengantar Ulumul Qur'an*: Bagian pertama,(Surabaya:PT.Bina Ilmu Offset,1979), h. 3

Definisi Al-Qur'an ini jika dikaitkan dengan defenisi tahfiz dapat dirumuskan bahwa tahfiz Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk memelihara Al-Qur'an di dalam ingatan seseorang dengan cara menghafalnya melalui membaca dan mendengarkanya secara terus menerus melalui bacaan orang lain, kemudian mengulangnya sehingga Al-Qur'an tersebut selalu di ingat dimanapun dan kapanpun. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an menurut Muhaimin Zen disebut *hamil* Al-Qur'an atau *hamalah* Al-Qur'an dan sedikit sekali yang menyebut dengaan istilah *hafiz* atau *huffaz Al-Qur'an* karena *hafiz* adalah istilah bagi orang yang hafal lebih kurang seratus ribu hadis.[7] Tapi, di Indonesia Istilah *Hafiz* biasa dipakai untuk orang yang hafal Al-Qur'an. Istilah itu sudah membudaya dikalangan umat Islam, dan jumlah mereka semakin banyak. Salah satu sebabnya karena janji Allah SWT kepada hamba-Nya yang ingin hafiz dan hafizah.

B. Pengertian Guru Tahfiz al-Qur'an

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru karena memiliki kharisma di lingkungan peserta didiknya. Laurence D. Hazkew dan Jonathan C.Mc Lendon yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, mengemukakan definisi guru sebagai berikut : "*Teacher is professional person who conducts classes".*[8] Maksudnya guru adalah seseorang yag mempunyai kemampuan dalam menata pelajaran dan mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas.

---

[7] Muahimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Quranul Karim*, (Jakrta: Al-Husna Zikra, 1996), h. 20

[8] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 15

Menurut Jean D. Grambs dan C. Monis yang dikutip oleh H. Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa "*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes plases",* maksudnya guru adalah mereka yang secara sadar mampu mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga terjadi proses pendidikan.[9]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah orang yang mata pencahariannya mengajar.[10] Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa secara sadar bertanggung jawab sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Orang yang disebut guru tahfiz Al-Qur'an adalah memiliki kemampuan merancang program tahfiz Al-Qur'an dan mampu mengelola kelas secara profesional berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan..

C. Tugas Pokok Guru Tahfiz Al-Qur'an

Ada beberapa tugas guru yang mesti dipahami berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar yaitu dalam bentuk langsung sebagai pengelola kelas pada suatu proses pembelajaran dan untuk dijadikan

[9] *Ibid*

[10] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi III, Cet Ke-2, h.330

teladan. Menurut Nana Sudjana, ada tiga tugas pokok guru, yaitu: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing dan (3) guru sebagai administrator kelas.[11]

Guru sebagai pengajar diantaranya dalam bentuk pemberian tugas, merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Disamping itu guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknis mengajar dan menguasai materi ilmu yang diajarkannya. Guru sebagai pembimbing maksudnya membantu siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Siswa diberi arahan dan mampu memecahkan permasalahanya sendiri secara bersama-sama. Hal ini sangat penting dilakukan, sebab bisa menentukan perkembangan mental dan persiapan untuk masa depan mereka yang penuh rintangan. supaya mereka tidak mudah patah semangat. Tugas sebagai administrator kelas merupakan jalinan pelaksanaan di bidang pengajaran, sesuai dengan profesinya. Tugas pokok guru tahfiz Al-Qur'an adalah mengajarkan kepada siswa cara menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan efesien. Sebagai pembimbing yaitu memperbaiki hafalan siswa yang salah ketika melakukan muraja'ah. Guru sebagai administrator yaitu mencatat pada buku kontrol hafalan Al-Qur'an atau menuliskanya pada kartu kontrol hafalan Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didiknya. Nana Sudjana membagi tugas pokok dan tanggung jawab guru kepada lima kategori, yaitu: (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (b) memberikan bimbingan, (c) mengembangkan kurikulum, (d) mengembangkan profesi dan (e)

[11] Nana Sudjana, *Op Cit.*,h. 15

membina hubungan dengan masyarakat.[12] Tanggung jawab dan tugas mengembangkan kurikulum bahwa guru dituntut mampu mencari gagasan baru dalam penyempurnaan praktek pendidikan dan pengajaran, mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat, guru menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat.

Menurut Hamzah B. Uno, ada tiga jenis tugas guru, yaitu: 1) tugas profesi, 2) tugas kemanusiaan, 3) tugas kemasyarakatan.[13] Tugas guru sebagai profesi dengan cara mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan kepada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu guru berfungsi sebagai orang tua kedua, dapat memahami peserta didik sesuai dengan perkembangannya mulai dari usia bermain, usia remaja dan sebagai makhluk dewasa yang berfikir. Menurut Muhammad Ali, ada tiga tugas pokok guru dalam proses belajar mengajar[14], yaitu: a) Membuat perencanaan, maksudnya hal–hal yang harus disiapkan guru sebelum mengajar, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menyiapkan bahan pelajaran dan merancang supaya proses belajar mrengajar menjadi kondusif, menyiapkan media pengajaran b) Melaksanakan pengajaran. Guru berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Situasi mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor guru, faktor

[12] *Ibid*
[13] Hamzah B. Uno. *Op cit.*, h. 20
[14]Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 4

siswa, kurikulum dan lingkungan. c) Memberikan umpan balik. Hal ini untuk membantu siswa memelihara minat disa'at mengikuti proses pembelajaran. Ini berimplikasi kepada keberhasilan yang hendak dicapai, atau kegagalan. Konsekwensinya adalah. Hadiah (*reward*) bagi yang berhasil dan hukuman (*punishment*) bagi mereka yang gagal. Hadiah sebagai penghargaan sekaligus juga menjadi penguat (*reinforcement*) terhadap hasil belajar, Hukuman merupakan akibat dari kegagalan terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan. Hal seperti ini dilakukan terus menerus, dengan demikian minat siswa dalam belajar selalu terpelihara. Guru tahfiz yang penulis maksud adalah yang membimbing siswa menghafal Al-Qur'an dan selalu melakukan penguatan terhadap hafalan siswa. Disamping itu guru merencanakan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, surat yang akan dihafal siswa selama jangka waktu tertentu contohnya selama satu tahun, satu semester, tengah semester dan setiap bulannya, kemudian guru melakukan evaluasi sejauhmana hasil hafalan yang telah dicapai dan apa kendala yang mereka hadapi.

D. Tujuan dan keutamaan Tahfiz al-Qur'an

1. Tujuan Tahfiz al-Qur'an

Istilah tujuan dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan ghayat, ahdaf atau maqasit, dalam bahasa Inggris disebut dengan *goal* atau *purpose*. Secara umum istilah ini mengandung makna yang sama yaitu arah suatu perbuatan yang hendak dicapai melalui aktifitas tertentu.[15] Zakiah

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 209

Darajat dalam Ramayulis mendefinisikan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai melalui usaha secara berkesinambungan.[16]. Menurut H. M Arifin tujuan adalah usaha menyiapkan masa depan dengan jarak waktu tertentu yang dapat dicapai melalui usaha sesuai dengan proses yang berlaku.[17]

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat dismpulkan bahawa tujuan adalah arah perjuangan seseorang untuk masa depan dengan usaha yang yang maksimal melalui proses berkesinambungan. Makna dari tujuan ini jika dikaitkan dengan Tahfz Al-Qur'an, erat hubungannya dengan tujuan manusia yaitu mengabdikan diri kepada Allah SWT untuk menacapai ridha-Nya, mendapat pahala berlipat ganda, sesuai dengan pernyataan bahwa tujuan-tujuan agung menghafal Al-Qur'an adalah mengharap ridha Allah SWT agar dimasukkan ke dalam syurga yang penuh kenikmatan.[18] Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami isi kandungannya dan mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar mendapat hadiah dari manusia, lebih dari itu yang diharapkan anugerah keutamaan oleh Allah SWT di dunia maupun akhirat. Inilah motivasi utama bagi umat Islam untuk memelihara kitab-Nya.

---

[16] Ramayulis, *Dasar-Dasar Kepribadian,* (Padang: Zaky Press Center, 2009), h. 29

[17] *Ibid*, h. 209

[18] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2008), h. 20

2. Keutamaan Tahfiz Al-Qur'an

Diantara keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an di dunia ini adalah ibarat pedagang yang tidak pernah rugi karena distribusi perniagaannya lancar, modalnya adalah ikhlas, pengorbananya dalam bentuk ikhtiar. Firman Allah SWT :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

Artinya:"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka akan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri"

(Q.S. Fathir: 29-30).[19]

Makna pada kalimat *Yatluna* di atas adalah selalu membaca. Hal ini sejalan dengan pengertian tahfiz yaitu selalu menghafal. Supaya bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu kita membiasakan membacanya. Allah SWT akan mengangkat derajat orang

[19] A-L Qur'an DEPAG RI, *Op. Cit*, h. 437-438

membaca Al-Qar'an dan bagi mereka yang menghafalnya, bahkan padamhari kiamat nanti, mendapat naungan di sisi-Nya.

E. Langkah-langkah Menghafal al-Qur'an

Perjuangan untuk bisa menghafal *Al-Qur'an* bukan hal yang mudah, kita dituntut menyediakan waktu secukupnya untuk berusaha dengan cara melatih daya ingat. Hendaklah di awali dengan niat ikhlas dan dilaksanakan bersungguh-sungguh, Allah SWT akan memudahkan semua urusan hamba-Nya bagi orang yang ingin menghafal *Al-Qur'an* terutama untuk usia kanak-kanak pada pendidikan *awwaliyah* (pendidikan dasar). Dalam hal ini, penulis mengambil langkah-langkah untuk menghafal Al-Qur'an yang telah dihimpun oleh Raghib al-Sirjani. Kaidah-kaidah yang diterapkan dalam bentuk ijtihadiyyah, dan bersifat terbuka kepada seluruh umat Islam guna menumbuhkan inovasi baru terhadap kaidah-kaidah yang telah teruji dan membantu kita agar bisa menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan pembagian kaidah-kaidah tersebut, ada dua bagian kaidah penting, yaitu

1. Mengikhlaskan niat. Firman Allah Swt.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya:" Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu."Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah

amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi" . *(QS. az-Zumar: 65)*

2. Tekad yang kuat. menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang besar, Hal ini bisa dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki jiwa pantang menyerah, dan mempunyai disiplin yang tinggi. Sikap ini wajib dimiliki oleh seorang pendidik, agar mendidik anak dengan Al Qur'an sejak usia dini yaitu sebelum mereka masuk ke sekolah dasar. Keinginan mesti diiringi oleh kemauan yang kuat untuk melakukannya. Firman Allah SWT:

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْأَخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: "Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh - sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik". (QS Al Isra' : 19)

Seorang pendidik harus mempunyai progam berupa pembiasaan agar hafalan tersebut melekat pada diri anak didiknya, memeriksa hafalannya dan mengokohkan apa yang telah dihafal sebelumnya. Manusia biasanya mau mencurahkan seluruh kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan yang disenanginya untuk mendapat keuntungan berupa materi dan nilai –

nilai moral, terutama amal-amal untuk akhirat. Semakin kita pahami nilai suatu amalan, semakin besar pula perhatian terhadapnya. Orang yang memahami keutamaan shalat malam tidak sama dengan yang hanya mengenal keutamaan sebagai sesuatu yang baik. Orang yang memahami keutamaan shalat berjamaah dengan sempurna tidak sama dengan mereka yang hanya mengetahui keutamaannya sebagai perkara yang baik. Begitu pula orang yang memahami keutamaan Al-Qur'an secara rinci, tidak sama dengan orang yang memahaminya secara global.[20]

3. Berdo'a kepada Allah SWT. Sebagai umat Islam kita wajib berdoa kepada Allah SWT, karena do'a itu otaknya ibadah, dengan harapan, semoga dianugerahi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya. Berdo'a merupakan bukti kita merendahkan diri di hadapan Allah SWT yang maha Agung untuk menimbulkan rasa ubudiyah kepada-Nya. Allah SWT sangat mencintai hamba yang berdo'a, bahkan memuliakan hidupnya di dunia sampai akhirat kelak. [21]

4. Memperhatikan kaidah-kaidah tajwid Membaguskan bacaan Al-Qur'an adalah perkara yang sangat mendasar. Tidak semua orang yang mengetahui bahasa Arab bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

[20] Abu Muhammad Abdul Haq Al-Isybili, *al-Ahkam al-Shar'iyyah al-Kubro* juz 4, (Riyadh: Maktabah Ruysd), h. 22. 35

[21] Abdul Azis, Abdul Rauf, Motivasi Berinteraksi dengan Al qur-an, (Jakarta Timur , Markaz Al qur-an : 2015) c. 3 h. 82

Membaca Al-Qur'an memiliki kaidah-kaidah tertentu yang khusus digunakan untuk kitab Allah SWT. Allah menginginkan kita agar membacanya sebagaimana yang dibaca oleh Rasulullah SAW. Beliau membaca Al- Qur'an seperti yang diajarkan malaikat Jibril. Para sahabat Rasulullah SAW mengikuti sebagaimana yang telah mereka dengar dari Rasulullah SAW. Ilmu membaca Al-Qur'an ini dipelajari secara berkesinambungan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, hingga akhirnya sampai kepada kita, dan kemurnianya tetap terjaga hingga hari kiamat. Ilmu tajwid memudahkan kita untuk menghafal ayat–ayat Al-Qur'an. yaitu makharijul huruf, ahkaamul huruf dan sifatul huruf. Setiap muslim wajib mempelajari kaidah-kaidah tajwid sebelum menghafal Al-Qur'an, agar hasil hafalan sesuai dengan yang diinginkan. Kita akan mengalami kesulitan besar menghafalnya kalau terbiasa membaca dengan kaidah-kaidah tajwid yang salah. Mempelajari kaidah-kaidah tajwid mesti dengan jalan *talaqqi* (mempelajari secara langsung) dari guru yang telah menguasai kaidah-kaidah tilawah dan ilmu tajwid, jangan hanya melalui buku-buku atau kaset-kaset, lebih baik mendengar secara langsung dari seorang guru terlebih dahulu, baru menggunakan bantuan kaset, cd komputer, buku-buku tajwid dan sarana-sarana pembelajaran Al-Qur'an lainnya. tepat sekali jika orang tua rela mengorbankan waktu dan hartanya untuk pendidikan anaknya guna mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya, karena pada masa

tersebut mereka sedang memiliki daya ingat kuat dan pikiran yang jernih.

5. Membaca Al-Qur'an secara rutin. Berusaha menamatkan bacaan Al-Qur'an dalam sebulan merupakan hal yang baik untuk memulai hafalan. Kita menuntun anak-anak untuk sering membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, agar menanamkan rasa cinta membaca Al-Qur'an.[38] Pahala berlimpah bagi orang yang sering membacanya, hafalannya semakin bagus. Banyak membaca ayat yang belum kita hafal sebelumnya akan membuat ayat-ayat itu melekat di hati,. Kaidah-kaidah pendukung dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat penting diperhatikan. antara lain sebagai berikut:
    a. Membuat perencanaan. Dalam menyusun sebuah perencanaan harus tergambar tujuan yang hendak dicapai, yaitu menghafal Al-Qur'an secara sempurna.. Perencanaan juga membutuhkan berbagai kemungkinan, misalnya, ada anak didik yang hafalannya cepat, atau sebaliknya. Seorang guru dituntut mampu membuat rencana untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan anak didiknya.

    b. Bekerja sama dengan orang lain Banyak diantara kita telah memiliki semangat yang tinggi, namun tidak bertahan lama, karena berbagai alasan. Diantara solusinya adalah bekerja sama dengan

teman untuk menyimak bacaan dan menambah hafalan ayat – ayat Al-Qur'an melalui bimbingan guru. Pada umumnya anak lebih mudah menghafal karena diberi motivasi oleh teman seperjuanganya.

c. Mendahulukan hafalan surat-surat yang pendek dan mudah Kita tidak mesti menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan mushaf, atau di mulai dari awal mushaf. Kita bisa memulai hafalan dari juz yang paling mudah, agar bisa menguasainya dengan cepat. Cara ini sangat positif sesuai dengan perkembangan otak anak. Perlombaan - perlombaan menghafal Al-Qur'an sangat baik untuk menguatkan hafalan mereka.

F. Strategi Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *"strategos"* dari bahasa latin yang berarti cara memimpin pasukan atau seni menjalankan kampanye perang, kemudian meliputi segala peraturan perencanaan atau seni manejerial dalam segala aspek kehidupan.[22] Secara bahasa berarti cara, sedangkan menurut istilah adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[23] M. Arifin mengemukakan strategi sebagai berikut: "Strategi

[22] Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2002), h. 255

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 859

biasanya berkaitan dengan taktik terutama di lingkungan militer. Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, yang sering digunakan dalam bentuk istilah metode dan teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, teknik adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.[24] Menurut Nana Sudjana strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru pada sa'at melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Strategi sering digunakan guru dalam kelas. Taktik yang digunakan guru tersebut harus mencerminkan langkah-langkah secara sistematik.[25] Secara umum pengertian strategi di atas, meupakan garis-garis besar untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai pola-pola umum yang dilakukan guru terhadap anak didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perkembangan berikutnya strategi tidak lagi terbatas sebagai seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Penerapan istilah strategi dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar adalah seni untuk kegiatan pengajaran di dalam

[24] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indipsipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-4, h.58

[25]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), h.147

kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian diatas, secara umum strategi tindakan nyata yang dilakukan seseorang dan berusaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[26] Dalam konsteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan agar terwujudnya proses belajar mengajar. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur tentang komponen-komponen pembelajaran secara profesional, sehingga terjalin keterkaitan fungsi terhadap semua komponen pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang bisa menjadikan seseorang belajar.[27] Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru dengan melibatkan siswa untuk melakukan eksplorasi keilmuan.[28]

Strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

a. Memetakan spesifikasi dan hasil yang harus dicapai sesuai dengan aspirasi masyarakat.
b. Mengutamakan pendekatan.
c. Merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak awal sampai akhir.
d. Menetapkan tolak ukur yang akan digunakan untuk menilai hasil usaha yang akan dilakukan".[29]

---

[26] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-2, h. 5

[27] Departemen Pendidikan dan Kebuadayaan, *op.cit*, h.124

[28] Dede Rosyada, *Paradigma pendidikan Demokrasi, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 93

[29] *Ibid*, h. 12

Mengajar berasal dari bahasa Yunani *"didoskein"* yang berarti pengajaran, atau *"didaktos"* yang berarti pandai mengajar.[30] Pengertian mengajar menurut para ahli:

1) Maria Motessori mengartikan mengajar sebagai pengajaran yang mempertimbangkan masa peka setiap pelajar. Kepada pelajar diberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan irama, tempo, dan perkembangan mereka.
2) Menurut Kilpatrik pengajaran adalah "*problem solving*", Para pelajar diusahakan dapat mengatasi persoalan yang timbul di dalam kehidupan.
3) Alvin W. Howard mengartikan mengajar sebagai aktivitas untuk menolong pelajar untuk mendapatkan, mengubah, dan mengembangkan *skill, attitudes, ideal* atau cita-cita *apreaciation* penghargaan dan pengetahuan.
4) Menuurut J.J Hasibuan mengajar adalah mencipatakan sistem lingkungan untuk terjadinya proses. Sistem lingkungan ini saling mempengaruhi, yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi ajar, guru, peserta didik yang harus memainkan peran, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan pra sarana belajar mengajar yang tersedia.[31]

   Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas yang dilakukan seorang guru

[30] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.39
[31] J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosyda Karya, 1995), h. 3

untuk mencapai situasi terjadinya proses pembelajaran. Moedjiono menjelaskan strategi pengajaran adalah kegiatan guru untuk mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem instruksional, guru menggunakan siasat tertentu.[32] Menurut Ahmad Rohani, strategi pengajaran adalah kegiatan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien.[33] Strategi belajar mengajar agama Islam adalah taktik atau kegiatan yang dilakukan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya proses belajar mengajar. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dalam buku Wina Sanjaya, Rowntree mengelompokkan strategi-strategi tersebut:Strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning),*Strategi pembelajaran kelompok dan individual (*groups-individual learning*).[34]

Wina Sanjaya membedakan strategi pembelajaran ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya kepada : strategi pembelajaran deduktif, dan strategi pembelajaran induktif.[35]

---

[32] Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Dekdikbud Diktoral Pendidikan Tinggi, 1992), h.3

[33] Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 33

[34]Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-2, h, 126

[35]*Ibid*, h. 123-284

Strategi pembelajaran deduktif adalah dengan mempelajari konsep-konsep, diakhiri dengan kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran dimulai hal-hal yang abstrak, kemudian menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga dari umum ke khusus, sebaliknya pada strategi pembelajaran induktif, bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret dihadapkan pada materi yang sukar. Ini sering disebut dengan strategi pembelajaran dari khusus kepada umum. Adapun yang penulis maksud dari pengertian strategi tahfiz Al-Qur'an yaitu cara guru tahfiz Al-Qur'an menciptakan suasana belajar menghafal Al-Qur'an agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

2. Jenis-Jenis Strategi Tahfiz al-Qur'an

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran lainnya menurut Wina Sanjaya, yaitu :

a. Strategi pembelajaran Beriorentasi kepada aktivitas Siswa (PBAS). Hal ini terdapat pada BAB IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan pikologis peseta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran yang didesain guru harus beriorientasi kepada aktivitas siswa.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) yaitu yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat mengusai materi pembelajaan secara optimal. Strategi pembelajaran semacam ini disebut juga dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction)*.

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPPKB) yaitu strategi yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa.

e. Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

f. Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh supaya mereka bisa menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mereka untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

g. Strategi pembelajaran afektif, yaitu strategi yang lebih menekankan pada upaya menginternalisasikan nilai-nilai kepada setiap individu siswa. [36]

Adapun jenis strategi yang penulis maksud disini adalah Strategi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, yang beriorentasi kepada aktivitas Siswa (PBAS) yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif ,inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif menghafal Al-Qur'an, untuk mewujudkan kreativitas belajar dan kemandirian sesuai dengan bakat mereka untuk mengahfal Al-Qur'an. Rumusan tersebut memberi pengertian bahwa pembelajaran yang didesain oleh guru harus beriorientasi pada aktivitas siswa.

[36] *Ibid*, h. 134-135

G. Metode Tahfiz al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa inggris yaitu *method* yang berarti cara.[37] Metode dapat membantu kita untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa jenis Metode yang sudah ditemukan untuk program tahfiz Al-Qur'an, diantara jenis metode itu adalah[38]:

1. Metode *wahdah*,

   Metode Wahdah yaitu memghafal satu persatu ayat–ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu memantapkan hafalan murid, dan membentuk gerak reflek pada lisanya. Setelah hafal, dilanjutkan pada ayat berikutnya, begitulah seterusnya sehingga hafalan itu satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, maka langkah selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat. dalam satu halaman, sering mengulanginya, sehingga lisan benar-benar mampu melafazkanya dengan fashahah. Kelemahan dari metode ini adalah penghafal hanya mampu untuk melafazkan ayat-ayat, tetapi sulit untuk menuliskan ayat-ayat tersebut.

[37]Jhon M. Echolas, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010). Cet. XXIX. 379

[38] Amjad Qasim, *Sebulan Hafal al-Qur'an*, Penerjemah: Abu Fawwaz Munandar, Judul Asli: *Kaifa Tahfizul Qur'anal Karim Fi Syahri*,(Solo: Zam Zam, 2010), h. 93-94

2. Metode *kitabah*.

   Kitabah artinya menulis.[39] Dalam metode ini, para penghafal lebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku tulis, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar, lalu menuliskannya sehingga menghafalnya dengan baik. Ayat yang ditulis tergantung kepada kemmampuan penghafal, bisa dilakukan dua kali, atau bahkan lebih sepuluh kali sehingga ia menguasainya dengan baik. Metode ini cukup baik, karena disamping membca, aspek visual menulis juga sangat membantu peserta didik dalam mempercepat jumlah hafalan.

3. Metode *Simai'*.

   Simai' artinya mendengar.[40] Caranya dengan mendengarkan bacaan ayat demi ayat Al-qur'an yang akan dihafal. Metode ini sangat efektif untuk para penghafal .terutama bagi tuna netra, atau anaak-anak dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an, Metode ini digunakan dengan dua alternatif: yaitu :

   a). Mendengarkan dari guru, pembimbing dituntut lebih aktif, sabar dan harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga mereka mampu menghafalnya dengan bagus. kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya.

   b). Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian di dengan secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan–

[39] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), h. 179
[40] *Ibid*, h. 179

lahan. Lalu diulangi lagi, b seteegitu rusnya, sehingga ayat-ayat tersebut benar-baenar hafal diluar kepala. Setelah hafalalnya lancar, barulah pindah ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

4. Metode Gabungan /*Tarabuth*.

   Metode ini merupakan gabungan antar metode yang pertama dengan metode kedua. yakni metode *Wahdah* dan Metode *Kitabah*. Hanya saja metode kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. setelah selesai menghafal, kemudian menuliskannya diatas kertas, jika telah mampu mengingat kembali ayat-yat yang telah dihafalnya dalam bentuk lisan, ia bisa melanjutkan untuk menghafal ayat-yat berikutnya. Penghafal dituntut mampu menulis kedalam tulisan secara baik sehingga ia benar-benar bisa mencapai nilai hafalan yang baik. demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adanya fungsi ganda untuk memantapkan hafalan peserta didik..

5. Metode *Jama'i*.

   Metode Jama'iyaitu :"cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama di bawah bimbingan guru. Guru membacakan ayat demi ayat, siswa menirukan bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang ulang kembali ayat-ayat tersebut lalu diikuti oleh siswa. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik, mereka mengikuti sedikit demi sedikit tanpa

melihat mushaf. sehingga ayat-ayat yang sedang dihafal terbayang dalam benaknya. Setelah semua dihafal siswa, kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk yang baik untuk dikembangkan karena dapat menghilangkan kejenuhan dan membantu menghidupkan daya ingat peserta didik terhadap ayat-ayat yang dihafal [41] Memilih metode menghafal harus disesuaikan dengan kepribadian penghafal. karena ada yang mudah menghafal jika ayat-ayat tersebut dibacakan oleh orang lain, atau jika sudah membacanya dengan keras-keras. Jadi, metode di atas dapat digunakan oleh semua usia. Ada beberapa bentuk metode menghafal Al-Qur'an yang ditawarkan Yahya Bin Abdurrazzaq, dikutip oleh Luqman Abdul Jalal, yang dapat memberikan alternatif secara praktis dan dapat mencarikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut antara lain[42] : menghafal secara berdua, memanfaatkan waktu luang, hafalan untuk para profesinal, mendengarkan dari alat perekam, merekam dengan suara sendiri, hafalan anak kecil dengan merekan suara mereka, mengembalikan ingatan dengan cara tulisan, memanfaatkan papan tulis untuk menghafal, menghafal Al-Qur'an dengan papan, membangkitkan motivasi dengan cara musabaqah dan memberikan hadiah, menghafal dari akhir halaman, menghafal satu halaman dengan berpindah-pinadah, menggunakam video dan merekam Al-Qur'an dengan gambar dan suara, menghafal dengan menggunakan computer, menghafal sutu ayat dengan

[41]Ahsin W.al-Hafidz.H, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran* ,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), cet.III, h. 66

[42] *Ibid*. h. 68

moment khusus, menyertai hafalan yang baru dengan peristiwa yang berkesan, menghayati ayat dengan makna yang kongkrit, bersandar kepada makna kandungan ayat, metode menghafal untuk tuna netra, membentuk halaqah (duduk bekeliling dengan menatap muka) di masjid, mengahafal secara bergantian, menghayati hafalan dengna kisah-kisah nyata dan pemandangan yang indah.

6. Berdasarkan pengalaman pribadi.[43]

   Langkah – langkahnya sebagai berikut : Pilih salah satu naskah Al-qur'an, jangan ditukar dengan yang lain, karena itu dapat menentukan mutu hafalan. Ketika muraja'ah, kita bisa mengingat halaman dari ayat yang dihafal, berwudhuk, duduk di tempat yang nyaman, hindari tempat – tempat yang banyak pemandangan seperti ukiran dan suara yang bising, lalu menghadap qiblat.

7. Menghafal bersama teman.

   Langkah – langkahnya adalah ; pilih seorang teman yang sama keinginanya untuk menghafal, sepakati dari ayat mana hafalan dimulai. Ketika membaca 1 orang melihat mushaf, yang lain tidak melihatnya. Setelah berhasil, lanjutkan ke ayat berikutnya. Sebagai langkah akhir, secara bergantian teman berfungsi sebagai guru untuk mengecek hafalan.

[43] Yahya bin Abdurrahman, Cara Mudah & Cepat Menghafal Al qur-an (Jakarta, Pustaka Imam Syafi'I 2013) c.3 h. 112 - 186

8. Mendengarkan Al-qur’an melalui alat perekam.

   Caranya yaitu membeli edisi lengkap rekaman bacaan Al- qur’an, bacaan itu diputar beberapa kali, usahakan bisa mengiringi bacaan itu dengan sempurna. Setelah selesai, ulangilah bacaan itu tampa melihat mushaf. Bandingkan mutu bacaan dengan rekaman qari atau qari’ah yang ada dalam rekaman itu.

9. Mengingat hafalan dengan tulisan.

   Kekuatan ingatan manusia berbeda – beda, ada yang kekuatan ingatanya pada mata dengan cara membacanya secara langsung, adapula yang kekuatan hafalanya terletak pada telinga, Metode ini memiliki beberapa bentuk yaitu : mencocokkan antara hafalan dengan tulisan yang ada pada mushaf. Atau seorang guru menuliskan ayat – ayat yang akan dihafal di papan tulis, lalu menyuruh murid menyalin dan menghafalnya.

10. Menghafal Al-qur’an dengan menggunakan laub.

    Laub adalah sebuah papan kayu yang telah diamplas, panjangnya 40 cm. Pada bagian atasnya terdapat pegangan seperti pedang, permukaanya dicat agar mudah ditulis, metode ini juga bersandar kepada tulisan. Langkah – langkahnya adalah : Guru menulis ayat yang akan dihafal muridnya di atas laub, membacakanya huruf demi huruf, murid diperintahkan untuk menghafalnya. Murid disuruh menghapus, dan menulisnya kembali berdasarkan hafalanya.

11. Menghafal Al-qur’an baris demi baris.

    Caranya, membuka halaman Al-qur’an yang akan dihafal, sediakan selembar kertas kosong, Tutup seluruh halaman Al-qur’an tersebut, kecuali baris pertama. Baca baris yang tidak ditutup itu berkali – kali, lalu dilanjutkan kepada baris ke dua, begitulah selanjutnya.

12. Menghafal Al-qur’an dengan merekam suara sendiri.

    Kecenderungan manusia pada umumnya menyukai suaranya yang merdu. Caranya sediakan alat perekam dan kaset kosong, kemudian bacalah surat yang akan dihafal dengan memperhatikan hukum tajwid yang benar. Surat yang akan dihafal dibagi menjadi beberapa penggalan sesuai dengan jalan cerita dan maknanya. Setiap kali selesai merekam penggalan ayat pertama, ulangi membacanya sekali lagi.

13. Menghafal Al-qur’an dengan bantuan komputer.

    Caranya beli 1 unit komputer, masukkan program Al-qur’an ke dalamnya, bentangkan halaman Al-qur’an yang akan dihafal. Persiapkan komputer dengan membuka program untuk mengetik huruf, bandingkan ketikan itu dengan tulisan yang ada pada mushaf. Program ini bisa membandingkan secara otomatis untuk memberitahukan kesalahan pengetikan. Program Al-qur’an pada komputer dengan mengumpulkan suara qari terkenal dengan cara mengklik tombol. Pilih salah seorang qari untuk mendengar suaranya, ulangi bacaan Al-qur’an bersama qari tersebut.

14. Bersandar kepada pemahaman ayat–ayat.

    Metode ini sangat bergantung pada penjabaran dan penafsiran ayat–ayat Al-qur'an. Metode ini lebih cocok untuk orang dewasa. Langkah–langkahnya adalah: Sediakan mushaf Al-qur'an bersama tafsir ringkas tentang arti kata – kata dalam Al –qur'an, pilihlah beberapa penggalan surat yang ingin dihafal, bacalah penggalan surat ini dengan menfokuskan perhatian pada kata– kata yang masih asing, kemudian buka tafsir Al-qur'an untuk mengetahui arti kata–kata yang masih asing tersebut,

15. Menghafal Al- Qur'an dengan metode halaqah tahfiz di masjid.

    Halaqah tahfiz Al-qur'an di masjid telah berkembang dengan pesat di sejumlah besar negara – negara Islam. Metode ini pertama diprakarsai oleh seorang laki–laki Pakistan bernama Syaikh Muhammad Yusuf Setti pada tahun 1962 M, Beliau membentuk sebuah halaqah tahfiz Al-qur'an di masjid Ibnu Ladun di kota Jarwal. Caranya seorang guru mengumumkan pembukaan halaqah tahfiz Al-Qur'an, kemudian guru memulai dengan ayat pendek yang diikuti langsung oleh murid, guru menetapkan hafalan wajib setiap harinya, dan para peserta menyetorkan hafalan mereka pada hari berikutnya, seluruh peserta mengambil posisi pada halaqah tersebut, kemudian membuka mushaf, Apabila ia mampu menghafalnya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, baru dilanjutkan kepada hafalan berikutnya. Tugas guru hanya untuk memantau hafalan murid.

16. Metode Dawaran.

    Langkah – langkahnya adalah : Guru mendiktekan ayat –ayat Al-qur'an kepada murid yang disekelilingnya. Masing–masing murid mendapat giliran. Murid membacakan seperempat halaman, bacaan itu langsung diperbaiki guru, setelah selesai membaca murid kembali ke tempatnya semula. Selanjutnya mereka membentuk lingkaran. Kemudian berputar sambil berjalan. Ketika berputar, murid mengulangi ayat yang dihafal ketika duduk. Setelah perputaran berlangsung selama 1 jam, guru memerintahkan mereka duduk kembali menyetorkan hafalan kepada syaikh dengan semangat baru.

17. Metode Uzbekistan.

    Metode ini muncul setelah runtuhnya Uni Sovyet. Langkah–langkahnya adalah : Murid mulai memperbaiki bacaan dari awal, guru menyuruh mengulangi sebanyak 300 kali dengan cara melihat mushaf, kemudian membacanya di hadapan guru tampa melihat mushaf. Setelah murid menghafal Al-qur'an seluruhnya, guru memerintahkan mereka membaca Al-qur'an 150 kali dengan melihat mushaf. Apabila murid telah menamatkan semua itu, ia diberi gelar al hafizh al-Qari.

18. Metode Turki.

    Langkah–langkahnya adalah : Murid berlatih membaca Al-qur'an dengan cara melihat mushaf beberapa waktu lamanya, dimulai dengan

mempelajari huruf hijaiyah hingga dapat membaca Al-qur'an dengan benar. Ini dilaksanakan selama 1 tahun, setelah itu masuk kepada tahap menghafal Al-qur'an. Menghafal dengan menggunakan mushaf huffazh dengan membagi Al-qur'an menjadi 30 juz, setiap juz, terdiri dari 20 halaman, setiap halaman terdiri dari 15 baris. Murid mulai menghafalnya dari halaman terakhir pada juz pertama. Pada hari ke dua, berpindah dan menghafal halaman terakhir juz ke dua. Dengan demikian, 1 bulan penuh untuk menghafal setiap halaman terakhir dari juz – juz Al- qur'an. Awal bulan ke dua, mulai menghafal sebelum halaman terakhir juz ke dua, demikian seterusnya. Setiap kali murid berhasil menghafal 1 halaman Al-qur'an, ia menyetorkan 1 halaman tersebut kepada guru beserta halaman – halaman sesudahnya yang sudah ia hafal sebelumnya, sehingga hafalanya menjadi kokoh.

19. Mengaitkan ayat–ayat dengan peristiwa–peristiwa yang terjadi pada zaman rasulullah SAW.

    Metode ini sangat cocok dengan anak–anak yang masih kecil dengan bimbingan guru. Caranya dengan membacakan ayat Al- qur'an, kemudian membacakan suatu kisah yang terkait dengan ayat tersebut, dengan mengisahkan asbabun nuzulnya, Apabila kisah yang ada diiringi dengan suatu surat Al-qur'an, maka surat tersebut mudah dihafal. Contohnya kisah Abu Lahab pada surat Allahab yang membawa kayu bakar untuk dilemparkan ke jalan yang dilalui nabi Muhammad SAW. Kisah itu bisa

memotivasi anak untuk menghafal ayat, dan mengambil ‘ibrah tentang kisah yang terdapat di dalamnya.

20. Sa’adullah mengemukakan metode menghafal Al-Qur’an diantaranya [44] :

a) *Metode Bin Nizhar* yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal secara berulang ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin paling sedikit empat kali seperti yang dilakukan para ulama dahulu untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz dan urutan ayat-ayatnya agar lebih mudah menghafalnya, maka selama proses *Bin Nazhar* diharapakan calon hafiz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

b) Metode *Tahfiz*[45] Menghafal ayat-ayat Al-Qur’an sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin Nazhar* tersebut misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah beberapa kalimat sudah dihafal dengan baik, pindah kepada materi satu ayat berikutnya.

c) Metode *Talaqqi*. Metode *Tallaqqi* yaitu menyetor hafalan kepada guru tahfidz Al-Qur’an yang telah mantap agama dan ma’rifatnya, serta mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini untuk mengetahui hasil hafalan seseorang untuk mendapat bimbingan seperlunya.

---

[44] H. Sa’dullah, S.Q, *9 Cara Praktis menghafal al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.55-57

[45] Saiful Aziz A-Hanafizh, *6o Hari Hafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2016), h.176

Seorang guru hafiz hendaklah mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

d) Metode *Takrir*[46] Metode *Takrir* yaitu mengulang ulang hafalan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan tetap terjaga. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri sendiri untuk melanacarkan hafalan, misalnya pagi hari menghafal materi yang baru, sore harinya mentakrir materi yang telah dihafal.

e) Metode *Tasmi',* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain secara persorangan maupun kepada jama-ah dengan cara tasmi' Dengan metode ini seorang penghfal Al-Qur'an bisa mengetahui kekurangan pada dirinya, misalnya dengan mengucapkan huruf atau harkat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi ketika menghafalnnya.[47]

Sa'ad Riyadh membagi metode menghafal Al-Quran kepada dua bagian, yaitu metode Klasik dan metode Modern. Metode Klasik yaitu :[48]

1) Metode *Talqin*. Seorang guru membaca ayat lalu di ulang ulang oleh murid sampai masuk kedalam hatinya.
2) Metode *Talaqqi* yaitu seorang murid menyetor hafalannya pada seorang guru.

---

[46] Saiful Aziz op.cit.h 174

[47] H. Sa'dullah, S.Q, *9 Cara Praktis menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.55-57

[48] Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah al-Quran,* (Jakarta; Gema Insani,2007),h.25

3) Metode *Muaradhah* yaitu saling membaca secara bergantian.

Dari tiga pembagian metode Klasik tersebut, metode Talqin dan Muaradhah lebih cocok untuk orang dewasa,

Sesuai dengan perkembangan zaman, metode semakin berkembang bagaikan roda pesawat. Teknik pelaksanaanya dapat kita kelompokkan sebagai berikut: Mendengar kaset murattal melalui tape *Recorder*, MP3/MP4, *Handphone*, komputer dan sebagainya, Merekam suara penghafal dan mengulanginya dengan bantuan tape *Recorder,* Mengggunakan program software Al-Qur'an, Membaca buku-buku *puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya ingat hafalan kita).[49]

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Menghafal Al-Qur'an

Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor. diantaranya, dari dirinya sendiri. Motivasi seperti ini timbul karena kesadaran yang tinggi pentingnya menghafal Al-Qur'an, Dia akan menghafal dengan disiplin setiap hari. Ada juga orang menghafal Al-Qur'an karena aturan yang harus dilaksanakan seperti di suatu lembaga pendidikan yang sedang ditempuhnya, atau karena pengaruh lingkungan yang bisa menjadi motivasi bagi dirinya. Cole

[49] Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah al-Quran,* (Jakarta; Gema Insani,2007),h.25

mengemukakan motivasi adalah seperangkat dari sebab-sebab orang berprilaku.[50] Menurut Chung dalam Faustino motivasi melibatkan individu dan faktor organisasional. Faktor individual adalah kebutuhan (*needs)*, tujuan-tujuan (*goals),* sikap (*attitude*), dan kemampuan (*abilities*). Di sisi lain yang tergolong pada faktor-faktor dari organisasional yaitu pembayaran/gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), suasana kerja pengawasan (supervisi), pujian (*praise*) dan pekerjaan itu sendiri (*job it self*).[51]

Dari pengertian di atas, dapat dipahami, motivasi adalah suatu kekuatan penggerak yang mempengaruhi diri seseorang dalam kegiatan belajar, bersifat interen maupun eksteren mewujudkan keberhasilan sesuai dengan bidang keahlianya. Menurut Sumadi Suryabarata motifasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.[52] Motifasi tidak dapat diamati, tetapi dapat dilihat dampaknya pada diri seseorang. Kalau dibawakan kepada progam tahfiz Al-Qur'an, motifasi adalah faktor yang mendorong siswa untuk bisa menghafal Al-Qur'an, faktor tersebut terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal. Maksudnya, yang mempengaruhi kecepatan hafalan Al-Qur'an. dan dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi juga erat kaitanya dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa harus menyadari pentingnya belajar untuk memenuhi

[50] G.A Cole, *Management: Theory and Praktice*, (London: DP Publication Ltd Adine Place, 19993), h. 27
[51] Faustino, *Manajemen Sumbr Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), 181
[52] Sumadi Suryabrata, Psikolgi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 248

kebutuhan dirinya. misalnya menghafal pelajaran dirumah dengan kesadaran sendiri.

2. Faktor Eksternal. Nana Sujana membagi motivasi belajar siswa kepada dua bentuk motivasi, yakni motivasi Intrinsik dan motivasi *Ekstrensik*.[53] Faktor *Ekstrensik* adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, misalnya guru memberikan hadiah (*Reward*) kepada siswa yang berhasil, lalu memberikan nilai bagus dalam bentuk angka karena prestasinya, tidak menyalahkan jawaban siswa sekalipun jawaban siswa tersebut belum sempurna, tidak menghukumnya di depan kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan usaha lain untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua motivasi tersebut yakni *Ekstrensik* dan *Instrinsik* dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar. Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa sebelum belajar, menanamkan kesadaran pentingnya siswa agar mencapai tujuan merupakan upaya motivasi Instrinsik, demikian pula menanamkan kesadaran siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk meraih kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang adalah contoh motivasi instrinsik.[54] Peraturan yang dibuat pihak sekolah juga mendorong siswa untuk mencapai tujuan. Misalnya kepala sekolah mengeluarkan kebijakan setiap siswa wajib menghafal Al-Qur'an 3 Juz selama 3 tahun kalau gagal, dikenakan sanksi. Aturan tersebut

[53] Nana Sudjana, *op cit*., h.160
[54] *Ibid*., h. 161

disosialisasikan pada anak dan orang tua waktu pendaftaran masuk sekolah. Siswa yang tidak menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang diberlakukan, rapornya tidak diberikan. Dengan demikian, otomatis siswa termotivasi menghafal Al-Qur'an. Inilah contoh faktor eksternal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu dari segi tujuan, paradigma, cara kerja, pengukuran dan manfaatnya. Metode yang akan dipilih, hendaklah disesuaikan dengan tujuan si peneliti. Jika tujuannya untuk mengetahui hubungan dan pengaruh, jenis penelitian yang digunakan dalam bentuk kuantitatif dengan tipe korelasi dan eksperimen. Bila hendak memahami secara mendalam, empatik perspektif subjek yang diteliti (EMIK) yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Apabila tujuanya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, bisa menggunakan penelitian tindakan. Kalau tujuanya untuk melakukan inovasi dengan menemukan model, produk, prosedur, metode baru, hendak mengukur efektivitas, produktivitas dan kualitasnya, jenis penelitiannya adalah *Research and Development* (R&D).[1]

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dan pengembangan (developmment research) Borg and Gall menyatakan gunanya untuk mengembangkan dan menvalidasi produk – produk yang digunakan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran.[2]

---

[1] Nusa Putra, *Research and Development* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012) c. 2, h. 88.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta , 2010), cet, 10. H. 9

Tujuan Penelitian dan pengembangn ini untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji efektifitas yang diterapkan dalam bentuk produk, model, metode yang lebih unggul, produktif dan bermakna.[3] Dalam tindak lanjutnya R&D lebih bersifat pengembangan untuk disempurnakan. Secara substansial, R&D dirancang sebagai inovasi guna menciptakan hal yang baru.[4] Dengan demikian, tujuan metode *research and development*, untuk memperbaharui produk yang telah ada, dan menguji keefektifannya melalui analisis sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat.[5]

Menurut Gay, Research and Development merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif agar bisa diterapkan disekolah, bukan untuk menguji teori.[6] Borg and Gall mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.[7] Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, caranya yaitu mempelajari temuan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, dimana akan digunakan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian., Siklus ini diulang sampai data yang diuji menunjukkan

---

[3] Nusa Putra, *Research and Development* …., h. 67.

[4] *Ibid*., h. 75 – 76.

[5] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2013) c. 18, h.409.

[6] Gay, L.R., *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application* (New York: Macmillan Publishing Compan, 1991).

[7] Borg and Gall, *Educational Research: an Introduction* (New York and London: Longman Inc., 1983), h. 772.

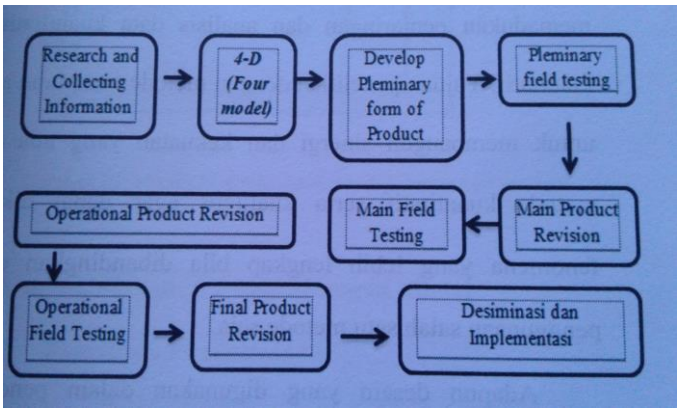
bahwa produk tersebut memenuhi sesuai dengan tujuan perilaku yang diinginkan. Penelitian pengembangan (R&D) dalam bidang pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti hendaklah menentukan lokasi dan waktu pelaksanaanya, supaya hasilnya akurat, sesuai dengan yang diinginkan dan bisa dipertanggung jawabkan. Alasan yang dikemukakan harus logis, dipaparkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang waktu itu. yaitu pada bahan ajar yang digunakan, kurikulum, metode pengajaran, dan kriteria kelulusan yang hendak dicapai. Sebelum melaksanakan penelitian di tempat itu, peneliti meminta izin melalui surat kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Setelah diberi izin, penelitian sudah bisa dilaksanakan. Penelitian yang akan penulis laksanakan di bidang pengembangan metode tahfiz Al-Qur'an, waktu pelaksanaanya, pada jam pelajaran yang telah direkumendasikan WAKA kurikulum. Kegiatan tahfiz Al-Qur'an hanya bisa dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang memakai sistim boarding school, karena santri dan santri watinya mempunyai waktu yang banyak untuk menghafal ayat–ayat Al-Qur'an, dan apaila bmereka telah sepakat untuk menjadikan tahfiz Al-Qur'an sebagai program wajib bagi seluruh santri dan santri watinya, bukan sekedar seremonial untuk melengkapi administrasi pendidikan.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiyah untuk mendapat data sesuai dengan tujuan dan kegunanya[8] Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Resarch and Development .(R & D), yaitu proses untuk meneliti dan mengembangkan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan untuk disempurnakan dari teori pendidikan sebelumnya, Dalam dunia pendidikan, penelitian dan pengembangan baru dimulai pada tahun 1960, oleh lembaga pendidikan *United State Office of Education.* Langkah – langkah penelitian r&d bisa dipahami dalam bentuk skema sebagai berikut :

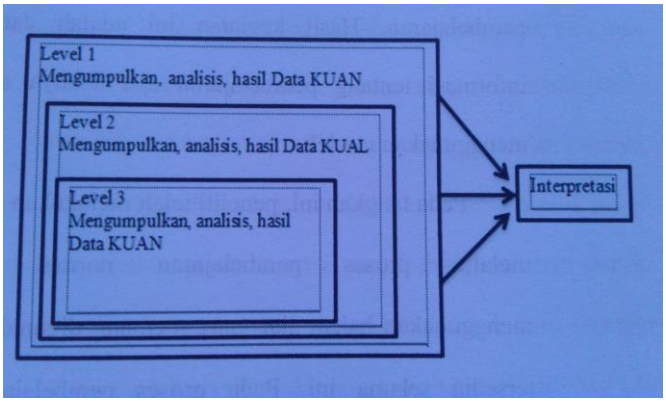


Gambar 1, skema tentang proses suatu penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Mixed Methods, disebut juga metode campuran, maksudnya mencampurkan penelitian kuantitatif dengan qualitatif, dan mengubahnya menjadi desain baru, tujuanya untuk mensinerjikan kekuatan yang ada pada 2 bentuk metode kuantitatif dan qualitatif dan mengetahui fenomena yang lebih lengkap. Penelitian gabungan ini disebut multi metodologi. Desain

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*….h.3

yang penulis gunakan dalam pendekatan mixed mothods ini adalah multi level model. Maksudnya pada metode penelitian yang berbeda digunakan pula tingkatan level yang berbeda , hasilnya dianalisis pada setiap tingkatan, kemudian diinterpretasikan. Adapun rancanganya desainya dapat dipahami pada gambar di bawah ini :



Gambar 2, Multiple Pendekatan Mixed Methods

D. Langkah – Langkah Pengembangan Model.

Penulis menjadikan acuan dasar dari penelitian dan pengembangan ini yang telah disusun Sugiyono, yaitu dalam bentuk R&D murni. Untuk diimplementasikan kepada metode pengembangan program tahfiz Al-Qur'an. Disamping itu juga mengutipnya berdasarkan pendapat Borg dan Hall, beliau merumuskan langkah–langkah penelitian dan pengembangan yaitu: mengumpulkan data, membuat perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal/uji coba terbatas, penyempurnaan produk awal, uji coba lapangan lebih luas, penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas, uji coba produk akhir, revisi atau penyempurnaan produk akhir, diseminasi dan

implementasi.[9] Sugiyono merumuskan ada 10 langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan (R&D), yaitu; mencari potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari Potensi Masalah.

   Sebelum mencari potensi masalah, dilakukan observasi dan uji coba di dalam kelas untuk mengetahui kondisi peserta didik tentang bahan ajar yang sudah digunakan, Guru menerapkan apa yang sudah dirancang, dan mengamati proses selama pembelajaran berlangsung. Tujuanya untuk menemukan masalah yang akan dicarikan solusinya. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang dihadapi. Apabila kita bisa memanfa'atkan potensi itu dengan baik, dia akan menghasilkan kemaslahatan bagi kepentingan masyarakat, contohnya air, apabila tidak dimanfa'atkan, bisa menghanyutkan rumah, tapi jika potensi itu di dayagunakan, bisa membangkit tenaga listrik. Tohirin mendefinisikan, masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi, menimbulkan tanda tanya untuk dicari jawabannya. Faktor yang berhubungan tersebut bisa dalam bentuk konsep, data empiris, pengalaman sehari-hari, atau yang sejenis dengannya.[10] Waktu belajar di pondok

[9] Borg and Gall, *Educational Research: an Introduction* (New York and London: Longman Inc., 1983), h. 775.

[10] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) c. 2, h. 47

pesantren, adalah suatu potensi, salah satu disiplin waktu yang bisa dialokasikan kepada santri dan santri watinya, yaitu melaksanakan kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi di dalam kelas dan melakukan uji coba sebelum penggunaan dan penerapan model. Tujuanya untuk mendapat gambaran bahan ajar yang telah digunakan sebelumnya, Kemudian, guru mengajarkan materi yang telah dirancang sendiri sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang sedang terjadi sa'at ini.

2. Pengumpulan data/informasi.

   Setelah melakukan penelitian pendahuluan, dilanjutkan dengan analisis kebutuhan pada semua komponen kurikulum berdasarkan data yang terdapat pada penelitian pendahuluan, untuk membedakan antara pembelajaran sebelumnya dengan menerapkan model bahan ajar yang baru. Pada tahap ini, paling tidak ada 2 hal yang harus dilakukan yaitu studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur, digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat suatu produk. Pada studi literatur dikaji pula ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi pendukung, dan lain-lain. Di samping itu hendaklah diketahui pula langkah-langkah yang paling tepat untuk mengembangkan produk, itulah yang akan memberikan gambaran dari hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan ,mengembangkan suatu produk. Selain studi literatur, perlu

juga dilakukan studi lapangan atau dengan kata lain sebagai pengukuran kebutuhan dan penelitian dalam skala kecil. Pada pelaksanaan mengembangkan suatu produk, sebaiknya didasarkan atas pengukuran kebutuhan (*need assessment*).

3. Desain produk.

   Desain produk sangat menentukan mutu hasil penelitian. Dalam hal ini, Sugiyono menjelaskan sebagai berikut: Di bidang pendidikan, produk–produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, misalnya kurikulum yang spesifik pada suatu bidang studi, metode mengajar, media pendidikan, buku referensi, bahan ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas, model unit produksi model manajemen, melaksanakan pembinaan pegawai, pengaturan gaji dan lain–lain.[11] Desain produk dalam paradigma ilmiah, harus disusun sesuai dengan data yang relevan, diterapkan secara konsisten (istiqamah), sebab dampaknya bisa mengaburkan variabel yang ada, kita tidak bisa mengambil penafsiran yang sesungguhnya. Bagi paradigma alamiyah, desain dapat disusun secara tidak lengkap. Desain disempurnakan setelah menemukan pengetahuan baru.[12] Desain metode ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan dapat

[11] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 412.

[12] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdi Karya, 1994) c. 5, h. 20.

diketahui setelah melalui pengujian, ditunjukkan dalam gambar kerja, bagan, atau uraian ringkas, agar memudahkan pihak lain untuk memahaminya. Efektivitas metode mengajar baru hendaklah bisa diukur supaya mudah diimplementasikan, agar terwujud suasana belajar yang kondusif dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.[13] Rancangan desain produk itu adalah tindak lanjut dari hasil penelitian sebelumnya, Rincian operasionalnya pada program pengajaran tentang metode yang diterapkan. dilengkapi dengan bukti fisik dan foto dokumentasi.

4. Validitas Desain.

   Validitas desain dilakukan melalui forum diskusi, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bentuk pengembangan suatu program pendidikan, dengan menghadirkan beberapa orang tenaga ahli untuk menilai produk baru yang sudah dirancang secara sistematis. Setiap pakar diikutsertakan melakukan penilaian desain tersebut, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatannya. Sebelumnya sipeneliti mempresentasikan bentuk proses dari objek yang akan diteliti, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan.[14] Secara sederhana diskusi juga bisa dilakukan ketika sedang berlangsunya proses belajar dan mengajar. Ini bisa dilakukan dengan mengikutsertakan beberapa orang guru dan siswa.[15]

---

[13] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.413.
[14] *Ibid*., h.414.
[15] Nusa Putra. *Research and Development*, h. 135.

5. Perbaikan Desain.

   Perbaikan desain dilakukan setelah melaksanakan diskusi dengan tim ahli untuk mengkoreksi hasil pekembanganya, kemudian disempurnakan bersama-sama secara tertulis sebelum disosialisasikan, Setelah melakukan validasi terhadap desain produk, lalu disempurnakan Perbaikan desain dilakukan oleh sipeneliti sendiri.[16] Diskusi dilakukan untuk mendapatkan masukan, kritik, agar menyempurnakan model pengajaran yang akan diterapkan. Pada tahap ini dirumuskan berbagai alat ukur/instrumen penilaian. Hal ini dilaksanakan bukan saja untuk menilai hasil belajar, tapi untuk menilai proses yang akan dilaksanakan dalam sekolah sebagai rancangan untuk perkembangan selanjutnya. Dalam hal ini, yang dirumuskan pedoman untuk mewawancarai murid dan orang tua mereka.[17]

6. Uji Coba Produk,

   Uji coba produk, dilakukan secara bertahap, untuk diamati perkembangannya untuk disempurnakan sebelum diterapkan. Dalam bidang pendidikan, desain produk ini dilakukan dengan melakukan uji coba keilmuan yang akan dikembangkan melalui metode mengajar yang baru ditemukan, setelah divalidasi dan direvisi oleh tim ahli, Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut, kemudian disimulasikan atau diuji cobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah

[16] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.414.
[17] Nusa Putra, *Research and Development*, h. 139.

metode mengajar baru itu lebih efektif dan efisien dibandingkan metode mengajar sebelumnya.[18]

7. Revisi Produk.

   Cara ini dilakukan dengan mengambil 2 sampel, bisa diambil dari 2 kelas. Peneliti menerapkan pada kelas yang satu metode baru dan metode lama pada kelas yang 1 lagi. Jika pengujian metode mengajar baru lebih efektif dari metode lama, bisa jadi terdapat perbedaan yang signifikan, maka metode mengajar baru tersebut dapat diberlakukan pada kelas yang lebih luas di mana sampel tersebut diambil. Namun, dari hasil pengujian terlihat, kreativitas murid baru mendapat nilai 60% dari yang diharapkan.[19] Model yang dilaksanakan secara terbatas dianalisis dari berbagai segi, lalu dicarikan kelemahan dan keunggulannya. Menerima masukan dari berbagai pihak, terutama para siswa. Hasil-hasil tes dianalisis untuk mengetahui efek dari pelaksanaan model. Model diperbaiki berdasarkan data lapangan dan masukan yang diterima [20]

8. Uji Coba Pemakaian.

   Uji coba ini, dikembangkan lagi dengan cara menerapan kepada jumlah peserta didik lebih banyak dari sebelumnya. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, selanjutnya metode mengajar baru tersebut diterapkan

[18] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.414-415.

[19] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.42.

[20] Nusa Putra, *Research and Development*, h. 140.

dalam lingkup lembaga pendidikan yang lebih luas. Dalam operasinya, lebih diupayakan penyempurnaan dari sebelumnya. [21]

9. Revisi Produk.

   Metode yang bagus bisa dijadikan prioritas utama di suatu lembaga pendidikan, karena salah satu indikasi keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode yang ideal terhadap peserta didik ketika berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Apabila di suatu lembaga pendidikan terdapat kelemahan tentang suatu uji coba pemakaian, solusinya adalah melakukan evaluasi tentang hasil suatu metode yang sudah diterapkan.[22] Pelaksanaanya bisa dengan pretest dan bisa juga dengan postes, atau ditabulasikan dengan angka–angka. Pelaksanaan pengujian produk metode mengajar baru menggunakan desain pretest postes control group design, maksudnya ada kelompok eksperimen dan kontrol, untuk mencari efektivitas pada sistem kerja baru, dengan menguji signifikansi antara kelompok yang diajar menerapkan metode baru dengan kelompok yang tetap diajar dengan menggunakan metode lama. Dalam hal ini menguji signifikansi O2 dan O4 [23]

10. Pembuatan Produk Massal.

    Produk masal ini dilakukan bila hasil yang dicapai sudah di atas 60% dan sudah bisa disosialisasasikan. Sosialisasi ini bisa dinyatakan efektif setelah

[21] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.426.
[22] *Ibid*.
[23] *Ibid*.

dilakukan beberapa kali pengujian, Apabila hal ini tercapai, maka metode mengajar baru tersebut, sudah dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan.[24]

E. Desain

Desain produk merupakan langkah yang sangat penting untuk melakukan tahap penelitian R&D. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam desain, antara lain; penentuan desain produk yang hendak dikembangkan (desain hipotetik), penentuan sarana dan prasarana penelitian yang diperlukan selama kegiatan atau proses penelitian dan pengembangan, penentuan tahap-tahap pelaksanaan pengujian desain di lapangan, dan penentuan deskripsi tugas dari pihak-pihak yang ikut terlibat di dalam penelitian ini. Termasuk juga, pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran serta instrumen evaluasi.[25]

Produk yang dihasilkan dari suatu penelitian R & D ini banyak sekali jenisnya. Untuk menghasilkan sistem kerja baru, dibuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian terhadap sistem kerja lama, sehingga bisa ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya baik, harus dilakukan pengkajian terhadap referensi mutakhir yang berkaitan dengan sistem kerja yang modern beserta indikator sistem kerja yang bagus. Hasil akhir dari

[24] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 426–427.

[25] Borg and Gall, *Educational Research: an Introduction* (New York and London: Longman Inc., 1983), h. 775.

kegiatan ini biasanya berupa desain produk baru yang telah lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik, karena efektivitasnya belum terbukti, hal ini baru bisa diketahui setelah melewati pengujian-pengujian. Desain produk haruslah diwujudkan kedalam bentuk gambar atau bagan, sehingga bisa dipakai sebagai pegangan guna menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain memahaminya.[26] Tahap desain dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (blue print). Ibarat suatu bangunan, sebelum membangun, gambar dirancang terlebih dahulu (blue-print) diatas kertas. Apa yang kita lakukan dalam tahap desain ini? Pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (spesifik, measurable, applicable, dan realistic). Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat dipilih dan tentukan yang paling relevan. Disamping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, yaitu sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar seperti apa yang seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam sautu dokumen bernama blue-print yang jelas dan rinci.

F. Development

Pengembangan adalah proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa

[26] Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 426–427.

multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan, atau diperlukan modul cetak, bentuk modul dikembangkan. Begitu pula halnya dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan.

Tujuan tahap ini untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar, meliputi: (a) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pengajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

G. Implementation

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misal, jika memerlukan software tertentu maka software tersebut harus sudah diinstal. Jika penataan lingkungan harus tertentu, maka lingkungan atau seting tersebut juga harus ditata. Barulah diimplementasikan sesuai skenario atau desain awal.

H. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. misal, pada tahap rancangan, mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya review ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang kita buat. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang kita kembangkan atau mungkin perlu evaluasi kelompok kecil dan lain-lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil PPMD Pasia Kecamatan Ampek Angkek

Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia (PPMD) adalah salah satu lembaga pedidikan Islam di kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, didirikan 17 tahun sebelum kemerdekaan RI, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 bertepatan dengan hari sumpah pemuda. Sejak berdirinya bernama Madrasah Diniyah. Pada abad 19 M, seorang ulama terkenal di kecamatan ini bernama Tuanku Nan Tuo diangkat menjadi ketua harimau nan salapan. Beliau ingin menyiarkan syariat Islam melalui pendidikan. Tuanku Nan Tuo mempunyai seorang putra bernama Jalaludin Fakih Shaghir. Gurunya Muhammad Salim atau Syekh Muhammad Cangking, keturunan Syekh Taher Jalaluddin, sepupu dengan Syekh Ahmad Khatib Alminangkabawi, Mamak pusako dari keduanya adalah Datuak Bagindo Lareh Ampek Angkek. Salah seorang saudara Syekh Muhammad Cangking yaitu Syekh Muhammad Isa, mendapat ilham dari Allah SWT untuk mendirikan Madrasah Diniyah di Pasia Ampek Angkek. Pada bulan Desember 1945, madrasah sederhana ini pernah dipakai sebagai tempat kongres pemuda se-sumatera. Pada tahun 1946, dikunjungi alm. Drs. Muhammad Hatta ketika menjabat wakil presiden RI. Tanggal 11 Oktober 1978, madrasah ini genap berusia 50 tahun."[1]Sekarang namanya Pondok Pesanren Modern Diniyah (PPMD), dipimpin oleh Bapak Drs H

[1] Panitia Ultah Madrasah Diniyah Pasia Ampek Angkek, *50 Tahun Madrasah Diniyah Pasia Ampek Angkek*, (Pasia : 1978), h. 36-38.

Nawazir Mukhtar, Lc, di bawah naungan Yayasan Pengembangan Diniyah (YPD). “Semenjak tahun 1989, telah ada kesepakatan dengan para ‘ulama, niniak mamak, pemuka masyarakat dan alumni, untuk mengembangkan Madrasah Diniyah menjadi Pondok Pesantren Modern Diniyah. Sebagai langkah awal, perubahan tersebut langsung dimasukkan ke dalam akta notaris. Dengan begitu lebih terkhusus Madrasah Diniyah ini kepada pengembangan Agama di bawah pembinaan yayasan. Dengan cara inilah Madrasah Diniyah dikembangkan menjadi pesantren. Sesuai dengan tuntutan zaman, pesantren muda ini diberi nama modern, sudah disesuaikan dengan nilai da’wah Madrasah Diniyah. Karena walau bagaimanapun, keberadaanya tidak lepas dari prinsip da’wah.[2]

Keberadaan yayasan ini bertujuan untuk melanjutkan niat pendirinya yaitu mendidik generasi muda Islam supaya berakhlaqul karimah dimana saja berada, menyiapkan calon ulama dan cerdik pandai, agar suatu sa’at bermanfa’at bagi lingkungan, yaitu menjadi ummat yang rahmatalil’aalamiin. Pendirinya YPD ini berjumlah 13 orang diantaranya ustad Ismail Shaleh, Drs H Mahyudin Rahman, Mansur Yasin, Kaharudin, Mukhtiar Mukhtar, Mukhlis Ismail, H Ali Amran Zaini SH, Imran Zaini, Mereka banyak yang sudah berpulang ke rahmatullah. Sekarang yang masih hidup yaitu Mukhtiar Mukhtar, Mukhlis Ismail, Drs H Nawazir Mukhtar, Lc. (pimpinan pondok diamanahkan sebagai nazir waqaf pondok pesantren Diniyah). Legalitasnya dibikin oleh KUA Kecamatan Ampek Angkek. Sebagai nazir waqf tunai BPR Syari’ah sekarang beralamat di Parik Putuih.

[2] Wawancara dengan Bapak H Nawazir Mukhtar di lantai 3 kampus 2 PPMD pada hari Sabtu tanggal 15 Arajab 1437 H/ 23 April 2016 M jam 100 WIB.

Donator bulanan sudah memakai sistem transfer banking on line (transfer lewat rekening). Pimpinan pondok diangkat berdasarkan rapat, yaitu oleh simpatisan, pengurus dan tokoh–tokoh masyarakat. Mereka sepakat secara aklamasi. Untuk ke depan, pimpinan pondok sedang menyiapkan tenaga muda yang suatu sa'at akan melanjutkan kiprah pendidikan, diantara mereka ada yang sedang kuliyah di Lybia, Mesir dan sedang kuliyah di Jakarta. Satu orang sedang mengambil strata 3 di Kuala Lumpur. Ini harus disiapkan sebab berkaca dari sejarah, banyak lembaga pendidikan khususnya di Sumatera Barat, dulu pernah jaya, tapi karena tidak menyiapkan kader, akhirnya setelah pimpinan lembaga itu meninggal, sekolah itu dari segi grafik, qualitasnya menurun. Supaya amannya suatu lembaga pendidikan, antara pengelola pendidikan dan yayasan harus saling percaya dan mempunyai aturan yang jelas. Tugas yayasan sebagai fasilitator dan memberikan masukan, bukan melakukan interfensi. Perbuatan interfensi ini namanya jahil yaitu lam ya'rif atau ghairu 'arif. Jahil itu bukan bodoh. Cita–cita pimpinan pondok yaitu satu orang itu nilainya sama dengan seribu orang. Keberadaanya bukan menjadi beban di tengah masyarakat, tapi bisa meringankan beban orang lain.[3]

Dewasa ini, perkembangan PPMD cukup menggembirakan, disamping letaknya yang cukup strategis, juga sudah dilengkapi dengan labor bahasa Inggris, labor bahasa 'Arab, dan komputer. Perkembangan selanjutnya dijelaskan oleh pimpinan PPM Al Ustadz H Nawazir Mukhtar, Lc. sebagai berikut : Pengelolaan

[3] Wawancara dengan Bapak H Nawazir Mukhtar di lantai 3 kampus 2 PPMD pada hari Sabtu tanggal 15 Arajab 1437 H/ 23 April 2016 M jam 10 WIB.

pesantren ini setiap tahun punya peningkatan, baik dari segi kualitas, maupun kuantitasnya. Kelengkapan sarana dan prasarana lainnya terus diupayakan, disiplin kerja tetap jadi acuan. Untuk program ke depan, dalam rangka mengantisipasi kelangkaan 'Ulama, disamping jurusan IPA, akan dibuka jurusan Agama. Selanjutnya dilobi pula tingkat perguruan tinggi, untuk menumbuhkan ke 'ulamaan khususnya bagi generasi muda sebagai penerus cita-cita Agama dan Bangsa. Para santri dan santri wati juga dibekali dengan berbagai keterampilan yaitu dengan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, berpidato, menjahit dan komputer. Kegiatan belajar mengajar pola pesantren ini sudah dimulai pada tahun ajaran 1992/1993. [4]

Visi PPMD adalah ; Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan calon–calon ulama dan cendikiawan muslim. Misi PPMD adalah: Membentuk pribadi santri dan santri wati yang bertaqwa, memahami dasar–dasar pengetahuan Islam, dan pengetahuan umum, trampil dalam upaya pengembagan diri untuk melanjutkan cita–cita agama dan bangsa.[5]

Program pendidikan *full day school* tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya asrama, sekarang sudah tersedia asrama putra dan asrama putri, dilanjutkan dengan pembangunan lantai 3. Bangunan lantai 3 di asrama putri dijadikan untuk program baitul qur-an. (PBQ).

[4] Wawancara dengan Bapak H Nawazir Mukhtar di lantai 3 kampus 2 PPMD pada hari Sabtu tanggal 15 Rajab 1437 H/ 23 April 2016 M jam 10 WIB.

[5] Brosur PPMD TP 2017/2018 M, akreditasi A

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulan bahwa :

1. Direktur PPMD Pasia Ampek Angkek memprakarsai pendidikan secara terpadu, membuang dikotomi ilmu. Sistem pendidikan telah disesuaikan dengan kemajuan zaman. Beliau merumuskan kembali visi dan misi PPMD untuk dijadikan acuan sesuai dengan tuntutan zaman dan situasi yang sedang berkembang.

2. Proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah yang lama tetap berjalan seperti biasa. Keberadaan Yayasan Pengembangan Diniyah bertujuan menyempurnakan apa yang kurang dan melengkapi sarana dan pra sarana pendidikan untuk meningkatkan qualitas santri dan santri wati yang sedang mendalami ilmu pengetahuan.

3. Peningkatan secara maksimal yang diusahakan bukan saja dari segi fasilitas, tapi juga diarahkan kepada leadership (kepemimpinan), yang suatu sa’at menjadi wahid kaalfin, maksudnya (satu orang qualitasnya sama dengan seribu orang).

4. Seluruh santri dan santri wati diberi keterampilan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti bahasa Arab, bahasa Inggris dan komputer. agar setelah dewasa bisa berkarya secara profesional di bidangnya dan mampu berkiprah di masyarakat sebagai pengemban amanah Allah S

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, alasanya pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di pesantren ini, masih bersifat klasikal. Di sisi lain, potensi santri dan santri wati di lembaga ini sangat banyak yang bisa dimanfa'atkan. Seluruh santri dan santri wati tinggal di asrama. Mereka banyak mempunyai kesempatan menghafal ayat–ayat Al–Qur'an, tapi pelaksanaanya belum maksimal seperti yang diharapkan. Inilah yang akan penulis coba mencarikan solusinya.

C. Karakteristik Sasaran Penelitian.

Karakteristik sasaran penelitian dan pengembangan yang penulis maksud diantaranya :

1. Karakteristik santri dan santri wati PPMD Pasia,

   Setiap lembaga pendidikan, mempunyai karakter tersendiri, Pada lembaga pendidikan pondok pesantren karakter itu sudah melekat pada diri santri dan santri watinya, yaitu :

   a. Mereka setiap hari membaca Al-Qur'an. kebiasaan itu bisa menjadi motivasi untuk menghafal ayat–ayat Al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung yang harus dioptimalkan adalah : mampu menerapkan metode yang tepat sasaran pada bidang studi tahfiz Al-Qur'an, supaya mereka tidak jenuh dan selalu bersemangat untuk mencapai target hafalan ayat dalam jangka waktu tertentu.

b. Selama ini pelaksanaan program tahfiz Al-qur'an masih bersifat klasikal, hanya berdasarkan pengalaman pribadi guru, belum divariasikan dengan metode yang lain, disamping itu, jumlah guru untuk program tahfiz Al-Qur'an masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah santri dan santri wati di PPMD Pasia ini.

2. Masalah yang ingin dipecahkan adalah, berkaitan dengan upaya inovatif tentang metode tahfiz Al-Qur'an yang cocok diterapkan di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek.

3. Melakukan pengembangan model, dan pendekatan untuk meningkatkan mutu hafalan santri dan santri wati PPMD di bidang tahfiz Al-Qur'an, sesuai dengan visi dan misi PPMD.

4. Melakukan pengembangan produk, dan validasi oleh ustadz dan ustadzah yang sudah berpengalaman di bidang tahfiz Al-Qur'an, supaya hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara akademik. berguna untuk kepentingan masyarakat agar suatu sa'at dilanjutkan oleh peneliti yang lebih berkompeten di bidang tahfiz Al-Qur'an.

5. Pengembangan model tahfiz AlQur'an di PPMD Pasia membutuhkan pendekatan dan mengupayakan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kompetensi peserta didik.

6. Pengembangan model tahfiz Al-Qur'an yang bisa dilakukan adalah dalam bentuk evaluasi proses, bukan evaluasi hasil, sebab hasil penerapan tahfiz Al-Qur'an tidak bisa secara langsung .dilhat hasilnya, kecuali beberapa hari sesudahnya.

D. Sejarah Program Baitul Qur'an PPMD Pasia Ampek Angkek.

Tujuan berdirinya PBQ di PPMD Pasia adalah agar santri dan santri wati bisa menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, Menyikapi hal tersebut, pimpinan pondok menyarankan kepada seluruh guru dan jajaran dibawahnya untuk mendirikan program baitul qur'an (PBQ), untuk dijadikan wadah sebagai cikal bakal lahirnya generasi qur'ani dengan harapan, mudah–mudahan PPMD ini dijaga oleh Allah SWT, karena kekuatan spritual santri dan santri watinya, untuk istiqamah mempertahankan prinsip kebenaran. Hafalan Al-qur'an itu dapat mempengaruhi IQ santri dan santri wati yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an, dan bisa menjaga dirinya dari ashaghaair, apalagi al kabaair Ide untuk menerapkan program baitul qur'an ini sebenarnya sudah lama. Tapi berkat kegigihan bersama, baru bisa direalisasikan pada tahun 2015. Pimpinan pondok ingin murid beliau wahid ka alfin (1 orang nilainya sama dengan seribu orang). Diharapkan keberadaan mereka mewarnai lingkungan sesuai dengan nilai–nilai ajaran Islam.[6]

[6] Wawancara dengan pimpinan PPMD Pasia Ampek Angkek Bapak *Drs H Nawazir Mukhtar, Lc* Pada tanggal 26 Februari 2016, Jam 17 30 Wib di Kampus 1 PPMD

Sebelum berdirinya PBQ, santri dan santri wati sudah ada yang hafiz juz ke 30, karena mereka banyak menamatkan studi di sekolah dasar Islam terpadu seperti SD IT Insan Kamil, SD IT Jam'iyyatul Hujjaj, dan lain – lain. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap malam, yaitu di. tempat terpisah antara santri dan santri wati, masing – masing komplek sudah punya mushala. Untuk ke depan, harus ada wadah khusus mendirikan program baitul qur'an. Tujuan PBQ untuk mempersiapkan kader–kader ulama. Diantara tenaga pengajar yang mengelolanya alumni dari timur tengah yaitu ustadz Zulfadli, Lc, Karena beliau sedang melanjutkan studi S2 di Kairo, sekarang digantikan oleh ustadz Jaliadi, Lc. dengan Ramis, Lc (istri beliau). Dengan adanya hafiz dan hafizah, diharapkan hafalnya sampai 30 juz, Alhamdulillah, sekarang sudah ada yang hafal 20 juz. Program ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Salah satu bentuk pengkaderan di PBQ adalah dengan melibatkan santri dan santri wati tingkat MA sebagai guru bantu. Tenaga intinya ustadz Jaliadi, Lc dari Bengkulu, ustadzah Ramis, Lc dari Ampang Gadang. Kedua – duanya tamat dari Al Azhar (Kairo), pelaksanaan PBQ ini dibantu oleh wali – wali kelas. Jadi bukan 2 orang pembina saja yang diaktifkan. Ustadzah dari Pasia Ampek Angkek ada yang sudah hafiz 30 juz, yaitu alumnus pesantren Tahfiz dari Jawa Timur. Seluruh peserta sebelum menghafal, melaksanakan tahsinu alqira'ah. Setelah bacaan mereka bagus, baru disuruh menghafal. Mereka tidak melanjutkan hafalan kecuali jika hafalan sebelumnya sudah mantap. Disamping metode, harus ada tatakrama, dimulai dengan niat ikhlas, bukan untuk mencari kebanggaan, tapi lillahita'ala. Untuk peserta tahfiz juga dilakukan pencerahan dari pimpinan pondok atau dari pihak

lain supaya tertanam motivasi dan semangat mereka dalam menghafal ayat – ayat suci Al-Qur'an.[7] Program tahfiz Al-Qur'an di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek juga dilatar belakangi oleh keinginan anak untuk menghafal Al-Qur'an karena menreka disiapkan untuk menjadi calon ulama. Inilah langkah utama yang dilakukan, supaya visi ini bisa tercapai, program tahfiz Al-Qur'an diamanahkan kepada ustad Zulfadli yang baru kembali dari Mesir, Istri beliau, juga seorang hafizah, ustadz Zulfiadi mengusulkan untuk mendirikan PBQ, supaya anak–anak bisa menghafal lebih intensif, kemudian dibuatkan tempat khusus. Sa'at ini perkembangan PBQ baru bisa terlaksana untuk putri, tapi untuk putra ada kendala, sehingga tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Diantara sebabnya, tenaga inti pengelola tahfiz tinggal di komplek asrama putri, sehingga operasionalnya tidak maksimal. Metode yang diterapkan di PBQ berawal dari tahsinu alqira'ah, setelah tahsin selesai, baru mulai melaksanakan tahfiz. Harapan kita ke depan, program ini berjalan lebih baik lagi. Untuk sa'at ini, ustad Zulfadli dipanggil kembali melanjutkan kuliyah ke Mesir, program tahfiz diambil alih oleh beberapa orang guru. [8]

Begitulah perkembangan program tahfiz Al-Qur'an di PPMD Pasia sa'at ini, pasang naik dan pasang surut datang silih berganti, namun keinginan untuk mencari yang terbaik tidak pernah berhenti, Untuk bisa mencapai sesuai dengan

[7] Wawancara dengan pimpinan PPMD Pasia Ampek Angkek Bapak *Drs H Nawazir Mukhtar, Lc* pada tanggal 01 Sya'ban 1437 H /09 Mei 2016, Jam 11 00 Wib di Kampus 1 PPMD

[8] Wawancara dengan ustad Nashran Nazir, M.Pd dikampus 2 PPMD Pasia hari Rabu 03 Sya'ban 1437 H / 11 Mei 2016 M, jam 13 00 Wib

harapan, kita harus tetap berusaha memperbaiki sistem yang ada. Perjuangan untuk melanjutkan program tahfiz Al-Qur'an dilanjutkan oleh ustadz Jaliadi, Lc. Visi dan misi beliau ada kesamaan dengan keinginan guru tahfiz sebelumnya. Apa yang disampaikan pimpinan pondok tidak jauh beda dengan yang diterapkan ustadz Jaliadi, Lc. Ustadz Jaliadi lebih menyempurnakan teorinya yaitu seluruh ayat yang sudah ditahsinkan langsung ditulis. Kata beliau, sistem ini sudah banyak dilaksanakan yaitu di Mesir dan hasilnya sangat memuaskan. Mencatat hafalan berarti secara otomatis mereka sudah menulis sampai juz 30 dari Al-qur'an. Walaupun PPMD Pasia memiliki banyak kegiatan, insya Allah kita bisa mengkader santri dan santri wati untuk menjadi penghafal Al-qur'an, asal saja dilakukan secara istiqamah setiap malam. Seluruh peserta tidak langsung menghafal, tapi diawali dengan tahsinul qira'ah. Lebih sulit memmperbaiki bacaan daripada mengajarnya dari awal. Kedatangan beliau beserta istri untuk melanjutkan apa yang telah dirintis ustadz Zulfadli Lc sebelumnya.[9] Supaya metode pengajaran tahfiz Al-Qur-an tepat sasaran, beberapa orang guru dilibatkan untuk dikader sebagai guru bantu. Caranya mempersiapkan kader sebanyak 20 orang. Bagi mereka yang sudah memenuhi kriteria mengkader pula masing – masing 5 orang. Ini dilakukan setelah hafalan mereka mencapai 2 setengah juz. Bagi yang sudah hafal 2 setengah juz muraja'ah langsung dengan ustadz Jaliadi, Lc sebagai koordinator program tahfiz. Waktu tahsinu alqira'ah bukan dalam jam pelajaran, melainkan 1 jam setelah melakukan shalat Isya berjama'ah (sa'atun fi allail). Selama melaksanakan PBQ santri dibimbing langsung oleh ustadz, bagi

[9] Wawancara dengan ustadz Jaliadi, Lc di kampus 2 PPMD Pasia hari Rabu 03 Sya'ban 1437 H / 11 Mei 2016 M jam 14 30 Wib

santri wati tempat kegiatan PBQ di lantai 3 asrama putri, dibimbimg lamgsung oleh ustadzah Reza, sistem pelaksanaanya disamakan, sedang tempat kegiatanya terpisah. Salah satu kendala dalam pelaksanaan PBQ adalah masalah muda mudi. Solusinya tempat pelaksanaan PBQ harus dipisahkan supaya mereka terhindar dari fitnah dan konsentrasi mensosialisasikanya lebih fokus, yaitu pada waktu tahsin maupun muraja'ah.[10]

E. Operasional Program Tahfiz Qur'an PPMD Pasia IV Angkek

Keluarga besar PPMD Pasia selalu membuka diri di masyarakat agar qualitas santri dan santri watinya sejajar dengan lembaga pendidikan yang lebih maju seperti pesantren Sumatera Thawalib Parabek, MTI Canduang, dan lain–lain. Diantara program unggulan yang akan diprioritaskan adalah tahfiz Al-qur'an. Kebanyakan pengelola tahfiz melaksanakan kegiatan ini melalui pengalaman pribadi. berbarengan dengan padatnya materi pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti seluruh santri dan santri wati. Pesatnya perkembangan metode program tahfiz Al-Qur'an sangat membantu semangat kaum muslimin, khususnya dikalangan remaja. Program Baitul Qur'an di PPMD Pasia, merupakan cikal bakal dikukuhkanya kegiatan tahfiz Al-Qur'an untuk seluruh santri dan santri wati di lembaga ini. Pada hari Ahad 13 Dzulqa'dah 1438 H/ 06 Agustus 2017 M, mulai dilaksanakan tahsinul qira'ah oleh seluruh santri dan santri wati, setiap malam setelah shalat Maghrib berjama'ah sampai masuknya waktu shalat Isya. Makan malam yang biasanya setelah shalat maghrib

[10] Wawancara dengan ustadz Jaliadi, Lc di kampus 2 PPMD Pasia hari Rabu 03 Sya'ban 1437 H / 11 Mei 2016 M.

dimajukan jadwalnya, yaitu jam 18 00 WIB. Setelah shalat Isya berjama'ah, dilanjutkan dengan menghafal pelajaran untuk besok harinya. Allah SWT telah memberikan kesempatan kepada penulis, untuk melakukan r&d di sa'at keluarga besar PPMD membutuhkan inovasi tentang metode tahfiz Al-Qur'an. Inilah alasan penulis untuk menawarkan kepada PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek tentang metode tahfiz Al-Qur'an yang akan diterapkan di lembaga ini. Kegiatan tahfiz Al-Qur'an di PPMD ini sudah cukup lama, tapi hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, diantara sebabnya tenaga pengajar yang masih sedikit, metode yang dierapkan masih berdasarkan pengalaman pribadi. Kegiatan tahfiz Al.Qur'an sa'at ini dibantu oleh guru asrama. Dengan demikian, program tahfiz Al-Qur'an tetap berjalan setiap hari. Ada beberapa potensi yang akan menjadi faktor pendukung kelancaran kegiatan ini, yaitu :

1. Guru PPMD Pasia, mayoritas alumni, yang kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka sudah bagus dan cukup terlatih di bidang ilmu tajwid.

2. Seluruh guru pembina tinggal di asrama, Mereka secara bergantian membina bacaan dan hafalan santri dan santri wati sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

3. Kegiatan tahsinul qira'ah sudah diwajibkan kepada seluruh santri dan santri wati setelah selesai melaksanakan shalat maghrib berjama'ah sampai masuk waktu shalat Isya. Ini sangat efektif bagi mereka untuk melakukan tadribat syafahiyah.

Kendala yang sedang dihadapi :

a. Tahsinul qira'ah dilaksanakan bersama–sama, cara seperti ini sulit untuk mengetahui kemampuan santri dan santri wati di bidang ilmu tajwid Al-Qur'an yaitu makharijul huruf, ahkaamul huruf dan sifatul huruf. Solusinya : santri dan santri wati dibagi menjadi beberapa kelompok dalam bentuk halaqah, dengan syarat, ilmu tajwid koordinatornya, sudah bagus. Apabila santri dan santri wati dibiarkan saja salah ketika membaca ayat, akibatnya sulit untuk memperbaiki bacaan mereka. Melakukan koreksi bacaan bisa dilakukan setelah melaksanakan shalat subuh berjama'ah dalam bentuk mmuraja'ah, hal ini bisa dilakukan dengan rutin sebab tempat santri dan santri wati terpisah, dan masing – masing komplek sudah memiliki mushala.

b. Belum tersedia jam efektif untuk menerapkan tahfiz Al-Qur'an, padahal, waktu untuk cukup mensosialisasikanya banyak, mereka tinggal di asrama, Solusinya, muraja'ah dilakukan setelah melaksanakan shalat maghrib berjama'ah, sampai masuknya waktu Isya.Untuk memacu prestasi mereka, diadakan perlombaan setiap bulan, Seleksinya diperketat, supaya mutu hafalan mereka bisa dipertanggung jawabkan. Kalau untuk tahsin tidak ada masalah. Sebagai tindak lanjut bagi yang hafalanya yang sudah mencapai target 30 juz, PPMD memberi beasiswa, dan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.

F. Metode Tahfiz Dawaran di PPMD Pasia Kecamatan Ampek Angkek

Sesuai dengan prosedur untuk melakukan penelitian di suatu lembaga pendidikan, pimpinan pondok pesantren Diniyah Pasia melalui WAKA Kurikulum, penulis diberi kesempatan untuk melakukan riset and development pada bidang pengembangan metode tahfiz Al-Qur'an di lokal VII 4 putri. Pelaksanaanya, diawali dengan ta'aruf,. dan memberikan motivasi kepada mereka bahwa niat utama untuk menghafal Al-Qur'an mencari ridha Allah SWT. Salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk bisa menghafal ayat-ayat l-Qur'an, dengan menguasai salah satu metode tahfiz Al-Qur'an. Metode tahfiz Al-Qur'an cukup banyak.Masing–masing, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penulis hanya mengajarkan 4 macam metode yaitu: metode Turki, metode Dawaran, metode Menghafal bersama teman dan metode menggunakan alat perekam suara (audio). 4 metode itulah yang akan diuji cobakan untuk mengetahui metode apa yang paling mudah dikuasai. Sebelum melanjutkan pelajaran, kepada mereka ditanyakan sejauh mana pengetahuan tentang tahfiz Al-Qur'an, apa saja bentuk metode tahfiz Al-Qur'an yang pernah dipelajari, dan kesulitan yang dihadapi ketika menghafal ayat. Dari jawaban mereka, penulis mendapat gambaran, belum pernah mengikuti tahfiz Al-Qur'an, kecuali hanya beberapa surat pendek pada juz ke 30. Secara umum, mereka sudah menguasai ilmu tajwid Al-Qur'an dengan bagus, karena untuk masuk ke lembaga ini, diseleksi terlebih dahulu yaitu bacaan Al-Qur'an, jumlah hafalan ayat, penguasaan ilmu tajwid, dan praktek ibadah. Mereka diarahkan supaya bercita – cita bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik, untuk mencapainya, dibutuhkan

kesabaran, disiplin melaksanakanya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Banyaknya kegiatan belajar merupakan kendala utama bagi mereka untuk menghafal Al-Qur'an, seperti kurikulum belajar yang padat, kegiatan ekstra kurikuler dan adanya pekerjaan rumah. Rentetan masalah seperti ini bisa menjadi beban pemikiran bagi mereka, kalau tidak dicarikan solusinya. Dengan dasar inilah, penulis perkenalkan beberapa macam metode tahfiz Al-Qur'an. Program baitul qur'an di PPMD hanya diikuti oleh santri dan santri wati yang berminat, Hal ini mengakibatkan santri dan santri wati yang lain kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, padahal, potensi mereka bisa dimanfa'atkan untuk menjadi seorang hafiz dan hafizah. Cita–cita itu bisa diwujudkan secara bersama–sama, kalau guru menguasai metode tahfiz Al-Qur'an dengan baik, dan mempunyai target hafalan ayat, pelajaran berat terasa mudah. Setelah menjelaskan tujuan menghafal Al-Qur'an, suasana mulai kondusif, mereka sudah siap untuk melanjutkan pelajaran. Penulis mulai melakukan tahapan berikutnya , yaitu :

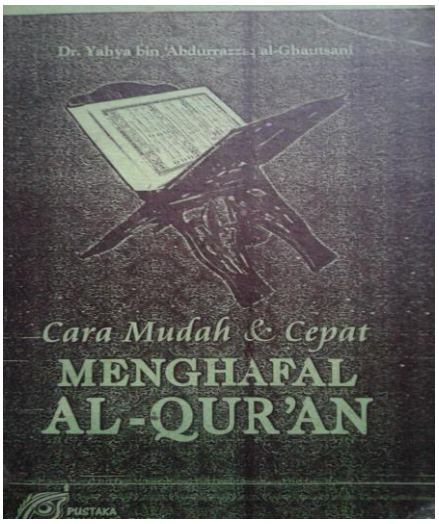
1. Mempergilirkan membaca Al-Qur'an, yaitu surat Al-Baqarah ayat 1-30, dengan cara bersambung. Hasilnya sebagai berikut :

No.	Nama Santri Wati	Kesalahan		
		Makharijul Huruf	Ahkaamul Huruf	Sifatul Huruf
1.	Azzahra Nabila	√		
2.	Adinda Zikra Shabihah	√		
3.	Annisa Farida, Zahwa		√	
4.	Ami Dela Roza	√		
5.	Asti Ananta	√		

6.	Bunga Syakira			√
7.	Dara Ayu, Nusapada	√		
8.	Dzara Zafira	√		
9.	Dira Anggraini	√		
10.	Elvira Muthia		√	
11.	Fauziyah Lailatul		√	
12.	Fahira Najla Fito		√	
13.	Farhatun Nisa’		√	
14.	Fauziyah Adila		√	
15.	Fatika Nazratu,Azzahra			√
16.	Giva Febriani	√		
17.	Hestiana Valencia	√		
18.	Ihfazna Maryam Shepian		√	
19.	Jihan Putri Arsi		√	
20.	Khairunnisa	√		
21.	Latifa Aimul, Azhari	√		
22.	Latifa Ayu			√
23.	Melany Ska Sherena			√
24.	Miftahul Khaira	√		
25.	Muthia Zahra		√	
26.	Nazwa Khairunnisa		√	
27.	Najla Rahadatul Arsy		√	

28.	Putri Aishonia		√	
29.	Raudah Mutmainnah			√
30.	Salsabila, A			√
31.	Syifaul Husna	√		
32.	Thifna Arsy Syakilah			√
33.	Zazkya Thasabila Inggrit	√		
34.	Zikra Hayatul Fitri	√		

2. Hafalan ayat mereka belum begitu banyak, ini dapat dimaklumi ketika di sekolah dasar, tidak ada yang membimbing untuk mengikuti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, kurangnya perhatian dari orang tua di rumah dan minimnya motivasi lingkungan. Bagi santri dan santri wati PPMD, yang baru mengikuti proses belajar mengajar, langsung mengikuti pembinaan tahfiz Al-Qur'an di masjid kampus setelah selesai shalat maghrib



Gambar 1.Cover Buku
Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan data di atas, penulis hanya memperkenalkan 4 macam metode tahfiz Al-Qur'an untuk disosialisasikan yaitu metode Turki, metode menghafal bersama teman, metode menggunakan audio rekaman dan metode Dawaran. Penyajian materi ini penulis ambil dari buku referensi karangan Dr Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, beliau telah menghimpun keberhasilan penghafal Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai panduan dasar. Dari 4 metode yang diterapkan,

a. Metode Turki memiliki kelebihan, yaitu diawali dengan memantapkan penuguasaan huruf hijaiyah. Metode ini ada kesamaanya dengan metode Baghdadi, tapi ada juga kelemahanya, yaitu: menghafal ayat mulai dari halaman terakhir pada setiap surat, ini bisa mengakibatkan kerancuan apabila hafalanya terputus ditengah jalan.

b. Metode menghafal bersama teman.

   Metode ini juga punya kelebihan yaitu mereka saling berlomba–lomba untuk memacu prestasi hafalan ayat, karena mereka teman seperjuangan yang yang bisa berkompetisi secara baik, kelemahan metode ini diantaranya kesulitan untuk mengatur waktu, tempat dan menyatukan keinginan tentang ayat yang akan dihafal, walaupun sudah diarahkan guru, motivasinya tidak bisa bertahan lama, disebabkan, mempertahankan egonya masing–masing.

c. Metode dengan menggunakan alat perekam,

ini juga punya kelebihan yaitu: membantu kekuatan daya ingat hafalan, pelaksanaanya bisa di semua tempat, kelemahanya, diantaranya, mutu hafalan pesertanya tidak bisa dipertanggung jawabkan karena terkendala dengan koreksi bacaan.

d. Metode Dawaran.

Kelebihan metode Dawaran yaitu: suasananya ditempat terbuka, santri dan santri wati tidak begitu sulit untuk menghafal karena menghafal ayat bisa di tempat yang bebas dan membacanya sambil melakukan dawaran (berputar). Kelemahan metode Dawaran adalah untuk menerapkanya dibutuhkan lapangan yang luas, waktu yang kondusif dan seluruh murid dituntut memiliki stamina bagus.

3. Setelah melaksanakan dawaran, penulis melakukan evaluasi dengan beberapa orang guru tahfiz Al-Qur'an yaitu ustadz Zulkifli, S.Iq, Beliau hafiz 30 juz, sudah banyak berpengalaman membina program tahfiz Al-Qur'an. Beliau mengatakan, ″dalam pelaksanakan kegiatan tahfiz Al-Qur'an, metode apa saja bisa digunakan, yang penting istiqamah ketika melaksanakanya. Seluruh metode itu valid untuk diterapkan, namun, tidak ada salahnya kalau cara menerapkanya divariasikan supaya peserta didik dapat pencerahan.″ Ustadz H Hendri Yusra, juga sudah banyak berpengalaman di bidang tahfiz Al-Qur'an, dan ustadzah Reza, juga hafiz

30 juz, sampai sa'at ini masih aktif membina PBQ di PPMD Pasia. Setelah memperkenalkan 4 macam metode tahfiz Al-qur'an, santri wati kelas VII 4 dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

No.	Nama Santri Wati	Kelompok	Nama Metode
1.	Azzahra Nabila	1	Turki
2.	Adinda Zikra Shabihah	1	Turki
3.	Fauziyah Lailatul	1	Turki
4.	Hestiana Valencia	1	Turki
5.	Ihfazna Maryam Shepian	1	Turki
6.	Latifa Aimul, Azhari	1	Turki
7.	Latifa Ayu	1	Turki
8.	Melany Ska Sherena	1	Turki
9.	Nazwa Khairunnisa	1	Turki
10.	Zikra Hayatul Fitri	1	Turki

No.	Nama Santri Wati	Kelompok	Nama Metode
1.	Ami Dela Roza	II	Menghafal Bersama Teman
2.	Asti Ananta	II	
3.	Jihan Putri Arsi	II	
4.	Khairunnisa	II	
5.	Miftahul Khaira	II	
6.	Muthia Zahra	II	
7.	Najla Rahadatul Arsy	II	
8.	Zazkya Thasabila Inggrit	II	

No.	Nama Santri Wati	Kelompok	Nama Metode
1.	Bunga Syakira	III	Menggunakan Audio Rekaman
2.	Elvira Muthia	III	
3.	Fauziyah Adila	III	
4.	Fatika Nazratu,Azzahra	III	
5.	Putri Aishonia	III	
6.	Raudah Mutmainnah	III	
7.	Salsabila, A	III	

No.	Nama Santri Wati	Kelompok	Nama Metode
1.	Annisa Farida, Zahwa	IV	Dawaran
2.	Dara Ayu, Nusapada	IV	
3.	Dzara Zafira	IV	
4.	Dira Anggraini	IV	
5.	Farhatun Nisa’	IV	
6.	Fahira Najla Fito	IV	
7.	Giva Febriani	IV	
8.	Syifaul Husna	IV	
9.	Thifna Arsy Syakilah	IV	

4. Validitas Desain

Uji validitas dilakukan untuk melihat perkembangan 4 metode tersebut untuk melakukan koreksi dan arahan sebelum menerapkan 4 metode di atas, yaitu :

a. Ada 3 kriteria yang akan dikoreksi sebagai berkut :

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Ustadz H. Zulkifli, S.Iq	Bidang muraja'ah
2.	Ustad Hendri Yusra, S.Iq, S.Pd. I	Ilmu Tajwid Al-Qur'an
3.	Ustadzah Reza Mutia	Metode tahfiz Al-Qur'an

b. Meminta validator memberi saran dan koreksi terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan item–item yang akan diterapkan. Masukan yang diberikan validator adalah: tahsin itu sangat diutamakan sebelum melaksanakan program tahfiz, karena Al-Qur'an itu wahyu Allah SWT, metode hanya sebagai sarana untuk mengantarkan kepada tujuan.

c. Melakukan revisi secara berulang terhadap model yang dikembangkan. Pada tahap ini, hasilnya tetap, tidak begitu banyak perubahan dari sebelumnya.

5. Perbaikan desain.

Program tahfiz Al-Qur'an sering terkendala, diantara penyebabnya, karena guru tidak disiplin utuk mengoreksi tajwid muridnya. Sebenarnya untuk di pondok pesantren, bisa dibantu dengan ilmu bahasa Arab, contohnya

membedakan isim dengan fi'il. tanda fi'il madhi, fi'il mudhari' dan fi'il amar. Ketika sedang berlangsung kegiatan tahfiz, guru hanya sekedar mengingatkan, karena mereka sudah belajar ilmu nahwu dan sharf. Cara ini lebih punya peluang diterapkan untuk anak pesantren, karena mereka sudah belajar ilmu nahwu dan sharf, untuk membantu kekuatan hafalan ayat dan sebagai langkah awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Berdasarkan temuan dari berbagai ustadz dan ustadzah, hasil pengamatanya sebagai berikut :

No.	Validator	Saran	Tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	H Hendri Yusra, S.Iq	Bacaan huruf ج Banyak yang salah	Sudah diperbaiki
2.	H Hendri Yusra, S.Iq	Beberapa orang tidak mmahami ahkamu alhuruf	Sudah diperbaiki
3.	H Zulkifli, S.Iq,	Banyak yang belum mengerti waqaf wal ibtida	Sudah diperbaiki
4.	Ustadzah Reza Mutia	Tahsinul qira'ah ha rus sering dilakukan, supaya mereka mudah menghafal	Sudah dilaksanakan
5.	Ustadzah Reza	Muraja'ah harus sering dilakukan untuk menguatkan hafalan	Sudah dilaksanakan
6.	H Hendri Yusra, S.Iq	Sebagai daya tarik pelaksanaan tahfiz, sebaiknya,diiramakan	Sudah dilaksanakan
7.	H Zulkifli, S.Iq	Hafalan ayat santri dan santri wati, harus ditargetkan secara	Sudah dilaksanakan

		tertulis dengan menggunakan buku kontrol hafalan agar kita bisa mengeva luasi perkembangan hafalan mereka.	

6. Uji coba produk

Sebagai kelanjutanya penulis lakukan modifikasi dengan menerapkan metode Dawaran. dengan mengambil sisi–sisi penting dari 4 metode tersebut.

a. Melakukan tahsinul qira'ah (metode Turki)

b. Mereka diberi kebebasan untuk menghafal dengan cara berkelompok (metode menghafal bersama teman).

c. Supaya menghafal terasa mudah, digunakan audio rekaman dari qari terkenal (metode dengan menggunakan alat perekam)

d. Ayat–ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, ditulis semuanya (metode Dawaran)

e. Selama 1 jam, berada di lapangan untuk menghafal ayat–ayat Al Qur'an, disuruh membentuk lingkaran, caranya seperti jama'ah haji thawaf.

f. Sebelum melakukan dawaran, kepada mereka disampaikan, Allah SWT memuliakan hamba-Nya yang hafal Al-Qur'an. Banyak juga yang dapat hadiah untuk melaksanakan haji dan umrah. Anggap saja kita hari sedang thawaf, suara dikeraskan, lingkaran dawaranya dilebarkan supaya tidak pusing.

METODE DAWARAN

Tahsinu Al-Qira'ah Guru Membaguskan Bacaan Bersama – Sama	seluruh peserta mengikutinya sambil membentuk lingkaran
Seluruh peserta menulis ayat Al-Qur'an yang akan dihafal	peserta mulai menghafal ayat di tempat terbuka secara bebas
Setelah menghafal,kembali Membentuk lingkaran	melakukan dawaran. Dawaran artinya berputar seperti melakukan thawaf. Lingkaranya agak dibesarkan agar tidak Pusing di sa'at berkeliling.

Pada pelaksanaan pertama terdapat kelemahan, yaitu : banyak yang kurang percaya diri ketika melakukan dawaran, setelah diuji coba kedua kalinya, dilakukan perubahan dengan cara : menambah waktu pelaksanaan tahsinul qira'ah (membaguskan bacaan), memantapkan hafalan sebelum melakukan dawaran dan lingkaran dawaranya diperbesar supaya mereka tidak pusing. Alhamdulillah, hasilnya ada peningkatan, tapi mereka lemah disa'at melakukan muraja'ah, karena muraja'ah dilakasanakan secara pribadi. Setelah penulis diskusikan dengan guru tahfiz Al-Qur'an yang lain yaitu ustadz Zulkifli, S.Iq beliau mengatakan bahwa penguatan muraja'ah bisa

dilakukan pada waktu yang lain, dawaran dilaksanakan sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas.

7. Revisi Produk.

Revisi produk dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode yang telah berhasil dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setelah melakukan metode mengajar seperti ini, diambil kesimpulan, metode Dawaran cocok diterapkan untuk santri dan santri wati PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, walaupun metode ini ada juga titik lemahnya yaitu: durasi tampilnya tidak bisa terlalu lama, hanya sekitar 10 menit dengan membaca hafalan maksimal 5 ayat yang pendek – pendek, kemudian target hafalanya tidak bisa untuk sampai 30 juz, sebab, pelaksanaanya dibatasi waktu, tapi bisa untuk target hafalan 3 juz selama 3 tahun tingkat tsanawiyah.

8. Uji coba Pemakaian.

Setelah melihat hasil penerapan metode Dawaran secara berkelompok, dilaksanakan oleh seluruh santri wati kelas 74 MTsS PPMD. Kegiatan ini berlokasi di dalam masjid komplek asrama putri di kampus 2. Dengan pertimbangan cuaca mulai panas, tidak mengganggu proses pembelajaran bagi lokal lain dan waktu yang sangat terbatas,

9. Pada revisi produk, peneliti baru bisa menerapkan metode Dawaran ini belum dengan jumlah besar, karena situasi dan kondisi yang belum

memungkinkan. Harapan penulis hasil penelitian ini disempurnakan oleh peneliti sesudahnya. Metode ini baru cocok diterapkan di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, belum tentu cocok untuk lembaga pendidikan lain,

G. Pembahasan

Allah SWT telah berjanji akan memudahkan hamba-Nya untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Hal ini terbukti, ada anak di bawah umur yang hafal Al-Qur'an 30 juz. Faktor pendukungnya karena kecerdasan otak, tepatnya metode yang digunakan, bagusnya faktor lingkungan dan tingginya motivasi orang tua di rumah. Metode untuk menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan tidak banyak jika dibandingkan menghafal kaedah ilmu lain, Buku yang berhubungan dengan metode tahfiz Al-Qur'an masih sedikit. Ini membuktikan Allah SWT memberikan inayah (petunjuk) buat hamba-Nya yang ingin dekat dengan Al-Qur'an. Kalau seseorang ingin menjadi sarjana, harus membayar uang kuliyah dan membutuhkan proses yang panjang, tapi untuk menjadi hafiz dan hafizah hanya dengan kemauan dan disiplin menghafal. Para sahabat menghafal Al-Qur'an memakai metode Jibril, maksudnya langsung menghafal setiap ayat yang sampai ke telinga mereka, bahkan mereka berlomba untuk memahami sisinya. Dalam bentuk yang lain, ada juga menerapkan metode halaqah di dalam masjid. Metode ini cukup efektif untuk semua golongan. Kita boleh memakai metode apa saja asal dilakukan dengan istiqamah.

1. Metode Turki.

   Metode ini harus diterapkan secara tuntas, karena menghafalnya dari halaman akhir setiap juz Al-Qur'an. Cara menghafal seperti ini tidak disetujui oleh sebagian ulama, sebab wahyu Allah SWT diturunkan sudah teratur secara sistematis. Metode Turki pada PPMD Pasia kecamatan Ampek, tidak bisa diterapkan 100 % karena padatnya belajar dan kegiatan ekstra kurikuler. Tapi bagi pesantren yang khusus ciri khasnya tahfiz, seperti pesantren mu'alimin di Sawah Dangka, bisa dijadikan acuan, karena spesifikasinya memang tahfiz Al-Qur'an. Sebagai pengelola program tahfiz Al-Qur'an, yang bisa diambil pada metode Turki adalah, sebelum menghafal, terlebih dahulu memantapkan huruf hijaiyah,untuk memudahkan pemahaman tentang ahkaamul huruf dan membaca ayat yang akan dihafal berulang kali, supaya tidak ragu menyambung hafalan berikutnya.

2. Menghafal Bersama Teman.

   Metode ini sangat bagus untuk dibiasakan di lembaga pendidikan. Secara bergantian, mereka bisa sama – sama meningkatkan kemampuan hafalan ayat. Guru hendaklah selalu mengontrol hafalan dengan buku catatan, diantara kelemahan menghafal bersama teman kecenderungan teman untuk bersenang–senang, bermalas–malasan dan cepat puas dengan prestasi yang ada.

3. Metode dengan menggunakan audio rekaman.

   Alat audio ini hanya sekedar untuk membantu hafalan. Kita tidak bisa berbuat banyak dengan alat ini, karena untuk menghafal ayat, dibutuhkan guru yang akan mengoreksi bacaan, dan mencarikan solusi setiap kesulitan yang dihadapi ketika sedang menghafal.



Gambar 2, Audio Rekaman Program Tahfiz Al-Qur'an 30 Juz



Gambar 3, Audio Rekaman
Telah menggunakan sistim digital oleh qari & qari'ah terkenal



Gambar 4, Buku Panduan Program Thafiz Al-Qur'an

4. Metode Dawaran

Metode ini cocok diterapkan untuk anak–anak dan remaja. Menurut hemat penulis, melakukanya tidak bisa lama, karena butuh stamina bagus dan fisik yang kuat. Dari 4 metode yang diterapkan, metode Dawaran sangat direspon positif oleh santri wati kelas 74 PPMD Pasia. Mereka dibawa keluar kelas, biasanya kecenderungan anak suka dibawa ke alam bebas. Mula – mula guru membacakan ayat – ayat yang akan dihafal sambil membentuk lingkaran, kemudian, murid disuruh menghafal di tempat yang bebas. Setelah menghafal, mereka kembali membentuk lingkaran. Salah seorang ditunjuk sebagai protokol, hafalan ayat dibaca serentak, sambil melakukan dawaran. Seluruh metode, harus diakhiri dengan muraja'ah. Pengembangan metode tahfiz Dawaran ini penulis lakukan di PPMD Pasia dengan jumlah terbatas, kita tidak bisa mengevaluasi hasil hafalan pada waktu itu, sebab untuk menghafal ayat membutuhkan waktu dan proses berkesinambungan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLMENTASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan pada metode tahfiz Al-Qur'an berlokasi di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia kecamatan Ampek Angkek, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pimpinan pondok beserta jajaranya telah sepakat melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an wajib dilaksanakan oleh semua santri dan santri wati, supaya mereka mempunyai pribadi yang qur'ani. Hal ini diawali dengan mendirikan program baitul qur'an. Sebagai tahap awal PBQ ini hanya bagi mereka yang berminat. Setelah kegiatan itu berjalan, hanya dikalangan santri wati yang bagus perkembanganya karena pembina tahfiz tinggal di komplek asrama putri.

2. Jumlah tenaga pembina untuk PBQ belum sesuai dengan yang diharapkan, sementara waktu kegiatan ini dikelola oleh guru dibawah koordinasi pembina tahfiz Al-Qur'an yang telah ditunjuk yaitu ustadzah Reza yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 uz.

3. Secara serentak, program tahfiz Al-Qur'an akan diwajibkan kepada seluruh santri dan santri wati dengan cara merobah jam makan

malam yang biasanya makan malam setelah shalat maghrib berjama'ah, dimajukan menjadi jam 18 00 WIB. Setiap malam. Kegiatan ini sudah dimulai pada hari Ahad 13 Dzulqa'dah 1438 H/ 06 Agustus 2017 M, Setelah shalat maghrib, langsung dilanjutkan dengan tahsinul qira'ah, dan muraja'ah setelah shalat subuh berjama'ah.

4. Sampai sa'at ini metode tahfiz Al-Qur'an pada PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek masih bersifat klasikal, belum divariasikan dengan metode yang lain. Setelah diterapkan 4 macam metode tahfiz Al-Qur'an yaitu : metode Turki, metode Menghafal bersama teman, metode dengan memakai audio rekaman dan metode Dawaran, hasilnya, metode Dawaran yang direspon positif oleh peserta didik. Alasan mereka disamping menyenangkan, bisa pula memperkuat hafalan ayat yang sebelumnya. Metode Dawaran hanya bisa dilakukan untuk hafalan beberapa juz saja, contohnya hafalan 3 juz untuk 3 tahun pada tingkat tsanawiyah.

B. IMPLEMENTASI

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan inovasi baru pada program tahfiz Al-Qur'an di PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam, dan memberi masukan kepada pihak pondok, untuk memacu prestasi hafalan di kalangan santri dan santri wati. Hal ini dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan khususnya bagi peserta didik. Untuk kondisi sekarang, pengembangan ini baru cocok untuk PPMD Pasia, tidak menutup kemungkinan, bisa lebih disempurnakan di lembaga pendidikan lain yang ingin mencobanya. Karena uji coba ini baru tahap awal, sudah pasti banyak kekuranganya. Metode Dawaran yang penulis lakukan dilakukan dengan cara mengambil sisi penting dari 4 macam metode.

C. SARAN

1. Peneliti menyadari kemampuan yang sangat terbatas untuk melaksanakan R&D ini, namun dalam rangka belajar, peneliti beranikan juga, peneliti selalu berusaha memperbaiki tesis ini menjelang sidang munaqasah pada IAIN Bukittinggi.

2. Peneliti merasa kesulitan untuk mendapatkan buku referensi, memahami isi buku itu untuk diimplementasikan ke dalam teori R&D ini, oleh karena itu, peneliti mohon bantuan khususnya Bapak dan Ibuk majelis dosen memberikan arahan yang lebih sempurna untuk perbaikan tesis ini.

Lampiran 1 : wawancara

Pimpinan PPMD Pasia, Bapak Drs H Nawazir Mukhtar, Lc. Senin 01 Sya'ban 1437 H / 09 Mei 2016 M, di kampus 2, jam 11 Wib

P = penanya J = jawaban

P : Assalamu'alaikum.

J ; Wa'alaikumussalam warahmatullahahi wabarakaatuh

P : Alhamdulillah, 1 program unggulan bertambah lagi di PPMD Pasia. Ide ini dari siapa pak ?

J : dari saya sendiri. Sudah lama direncanakan, alhamdulillah, sekarang bisa terwujud.

P : Apakah sebelumnya sudah terlaksana Pak ?

J : Sudah, tapi dalam bentuk ekstra kurikuler

p : Mohon Bapak jelaskan, latar belakang berdirinya PBQ.

J : Setelah dipelajari sesuai dengan situasi yang berkembang, dan keinginan wali murid, maka didirikan PBQ di PPMD ini.

P : Apakah ada syarat untuk menjadi anggota PBQ ?

J : Karena ini tahap awal, hanya bagi yang mau saja dulu, kalau perkembnganya bagus, dijadikan program wajib untuk seluruh santri dan santri wati.

P : Kebetulan, saya ingin melakukan riset and development di PPMD tentang pengembangan metode tahfiz Al-Qur'an, mohon kesediaan Bapak memberi izin.

S : Boleh, uruslah segala hal yang terkait dengan administrasinya, nantik kami beri waktu secukupnya.

P : Terimaksih Pak, Wassalaam.

Lampiran 2

Wawancara dengan Novri Wahyudi, alumnus Daaru AsyahadahBoyolali/ Selasa 07 Juni 2016 M. Guru pembina Tahfiz Al-Qur'an di pesantren Sumatera Thawalib Parabek, kabupaten Agam.

P = penanya

J = Jawaban

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

J : Wa'alaikumussalaam warahmatullahi wabarakaatuh

P : Alhamdulillah, ustadz masih dalam keadaan sehat sampai hari ini, baha gia sekali, kita bisa berjumpa bersilaturrahmi di kampus pesantren ini ,harapan saya, ustadz berkenan berbagi pengalaman tentang program tahfiz Al-Qur'an

P : Bagaimana pengalaman ustadz tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an ?

J : Sampai sa'at ini, masih klasikal, penguatanya pada muraja'ah.

P : Target apa yang harus kita prioritaskan ?

J : Jika 1 tahun target hafalanya 1 juz, 1 hari hafanya 1 baris, disiplin seperti Ini ringan bagi mereka. Namun, kemampuan muraja'ah, perlu diperhati - kan.

P : Maksudnya ?

J : Guru tahfiz, harus menguasai ilmu tajwid, yaitu makharijul huruf, ahka – Mul huruf, sifatul huruf, waqaf wal ibtida, dan lain – lain. Disamping itu, Seorang guru t ahfiz, harus terlebih dahulu menguasai hafalan ayat- ayat Al-Qur'an, yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW.

P : Barangkali ustadz masih bisa menambahkan

J : Seorang guru tahfiz Al-Qur'an juga dituntut mampu memotivasi murid, Supaya mereka bisa berkompetisi secara sehat.

P : Bagaimana caranya ?

J : Kita munculkan 'ulama kenamaan, seperti Assudes, kalau di negara kita H Muammar, ZA dan lain – lain. Cara seperti ini sangat besar pengaruh-nya kepada perkembangan peserta didik

p : Saran ustadz tentang program tahfiz ini ke depan.

J : Program tahfiz Al-Qur'an ini, harus dilaksanakan dengan istiqamah, dari alokasi waktu, tenaga pembina dan target yang diprogramkan.

P : Terimakasih, ustadz telah memberikan arahan yang sistematis pada hari ini, unsya Allah, kita lanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Lampiran 3

Wawancara dengan Bapak Drs H Nawazir Mukhtar, Lc, di lantai 3 kampus PPMD Pasia, hari Sabtu 15 Rajab 1437 H/ 23 April 2016 M

P = penanya dan J = Jawaban

P : Assalaamu'alaikum

J : Wa'alaikumussalam wr. Wb

P : Saya mintak kesediaan Bapak menjelaskan kronologis PPMD ini

J : Pada tahun 1989, telah ada kesepakatan dengan 'alim 'ulama, niniak mamak, pemuka masyarakat dan alumni, untuk mengembangkan madrasah diniyah, menjadi PPMD.

P : Bagaimana langkah awalnya , pak ?

J : Sebagai langkah awal, dimasukkan ke dalam akta notaris di bawah naungan yayasan pengembangan dimiyah.

P : Setelah disepakati, bagaimana kelanjutanya pak ?

J : Sesuai dengan namanya, seluruh santri dan santri wati di asramakan, supaya hasilnya bisa dipertanggung jawabkan.

P : Maksud Bapak ?

J : Pondok pesantren itu diberi kata modern, maksudnya, kita jadikan tek – nologi sebagai sarana untuk proses belajar mengajar. Kita harus mengi kuti perkembangan zaman, karena mereka suatu sa'at, akan melanjutkan perjuangan agama dan bangsa, khususnya di lingkungan keluarganaya.

P : Saya mohon, Bapak jelaskan juga hubungan modern dengan da'wah.

J : Kalaimat modern itu sudah disesuaikan dengan da'wah, sebab, walau ba gaimanapun, kita tidak bisa lepas dari prinsip da'wah Islamiyah.

P : Harapan Bapak terhadap perkembangan PPMD sa'at ini.

J : Tetap istiqamah di jalan Allah SWT, jangan berhenti berjuang, karena rintangan semakin banyak. Disiplin dilaksanakan dengan dasar ibadah, walaupun zaman sekamin maju, aqidah jangan sampai goyah.

P : Terimakasih, atas penjelasan dari Bapak, semoga Bapak tetap sehat dan diberi Allah SWT kekuatan batin. Cita – cita Bapak, adalah harapan kita semua, wassalaam.

Lampiran wawancara 4, dengan pimpinan PPMD, Bapak Drs H Nawazir Mukhtar, Lc di lantai 2 kampus 3 PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek

P = penanya, J = jawaban

P : Assalaamu'alaikum, pak

J : Wa'alaikumussalam wr.wb

P : Masih ada yang akan ditanyakan kepada Bapak,bagaimana perkem-Bangan PPMD setelah terbentuk Yayasan Pengembangan Diniyah sa'at ini pak ?

J : Sekarang, sudah dilengkapi dengan labor bahasa Inggris, labor bahasa Arab dan komputer.

P : Apa rencana Bapak untuk program selanjutnya ?

J : Untuk mengantisipasi kelangkaan 'ulama, akan dibuka jurusan agama. Kemudian dilobi perguruan tinggi, untuk menumbuhkan ke'ulamaan, Mereka dibekali dengan berbagai keterampilan, yaitu b ahasa Inggris, bahasa Arab, berpidato dan komputer.

P : Sejak kapan program ini dimulai ?

J : Sejak tahun ajaran 1992 / 1993

Lampiran 5, wawancara dengan pimpinan PPMD, Bapak Drs H Nawazir Mukhtar, Lc di lantai 2 kampus 3 PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, tanggal 11 Sya'ban 1437 H/09 Mei 2016 M, jam 11 WIB, Dikampus 1 PPMD.

P = penanya, J = jawaban

P : Assalaamu'alaikum, Pak

J : Wa'alaikumussalaam wr.wb.

P : Mohon Bapak informasikan kronologis PBQ ini.

P : Salah satu sebabnya, karena mereka ingin menghafal Al-Qur'an, Mereka disiapkan untuk menjadi calon 'ulama.

P : Semenjak kapan kegiatan ini diintensifkan Pak ?

J : Setelah ustadz Zulfiadi, Lc kembali dari Mesir bersama istri beliau yang juga seorang hafizah 30 juz.

P : Apakah ustadz Zulfiadi itu juga ikut mengusulkan berdirinya PBQ pak ?

J : Iya, beliaulah yang menindak lanjuti PBQ yang dibantu oleh beberapa orang guru pembina asrama.

Lampiran wawancara 6, dengan pimpinan PPMD, Bapak Drs H Nawazir Mukhtar, Lc di lantai 2 kampus 3 PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, tanggal 26 Februari 2017 M.

P = penanya, J = jawaban

P : Assalaamu'alaikum, Pak

J : Wa'alaikumussalaam wr.wb.

P : Khusus di PPMD ini, apa nama lembaga program tahfiz Al-Qur'an ?

J : Program Baitul Qur'an (PBQ)

P : Apa harapan Bapak dengan kegiatan PBQ ini ?

J : Semoga pesantren ini dijaga Allah SWT karena kekuatan spritual yang dimiliki santri dan santri wati ini. Dan dapat pula mempengaruhi IQ mereka dalam menjaga dirinya dari ashaghaair, apalagi al kabaair

P : Apakah keinginan Bapak untuk mendirikan PBQ ini sudah lama ?

J : Iya, alhamdulillah, sudah direamikan pada tahun 2015 M.

P : Barangkali masih ada keinginan Bapak dari PBQ ini.

J : Ada, yaitu wahid kaalfin.

P : Apa maksud Bapak?

J : 1 orang, sama nilainya dengan seribu orang, dapat mewarnai lingkungan dimana saja mereka berada, yaitu bermanfa’at bagi masyarakat.

P : Terimaksih atas jawaban Bapak, wassalaam.

Lampiran 7, wawancara dengan direktur PPMD, Bapak H Nashran Nazir, M.Pd di lantai 2 kampus 3 PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, Rabu 03 Sya'ban 1437 H, 11 Mei 2016 M, JAM 13 00 WIB.

P = penanya, J = jawaban

P : Assalaamu'alaikum wr,wb.

J : Wa'alaikumussalaam wr,wb

P : Ustadz, bagaimana perkembangan program tahfiz Al-Qur'an di PPMD sa'at ini ?

J : Sekarang, yang masih aktif, santri wati PPMD.

P : Apa kira – kira penyebabnya ?

J : Pembina tahfiz tinggal di asrama putri, akibatnya pelaksanaanya tidak maksimal.

P : Bagaimana proses pelaksanaan PBQ yang ustadz ketahui di PPMD ini ?

J : Berawal dari tahsinul qira'ah, setelah selesai, baru melaksanakan tahfiz.

P : Harapan ustadz dengan adanya program tahfiz ini ke depan?

J : Program ini berjalan lebih baik lagi. Untuk sa'at ini, ustadz Zulfiadi se - dang melanjutkan kuliahk ke Mesir. Sementara waktu, dilanjutkan oleh beberapa orang guru.

P : Terimakasih atas informasi dari ustadz, wassalaam.

Lampiran 8, wawancara dengan Jaliadi, Lc, di lantai 2 kampus 3 PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, Rabu 03 Sya'ban 1437 H, 11 Mei 2016 M, JAM 14 30 WIB.

P = penanya

J= Jawaban

P : Assalaamu'alaikum wr,wb.

J : Wa'alaikumussalaam wr,wb.

P : Mohon ustadz informasikan, bagaimana metode tahfiz yang efisien untuk sa'at ini ?

J : Seluruh ayat yang sudah ditahsinkan, langsung dituliskan. Tujuanya, supaya mereka biasa menulis dan melatih keuatan ingatan.

P : Apakah teori itu sudah banyak diterapkan ?

J : Sudah, yaitu di Mesir, hasilnya cukup memuaskan. Secara otomatis, mereka sudah mencatat ayat – ayat Al-Qur'an sampai juz ke 30.

P : Padatnya kegiatan di pesantren ini, cukup menyulitkan untuk menerap - kan metode ini, bagaimana menurut pendapat ustadz ?

J : Seluruh peserta tetap melakukan tahsinul qira'ah, baru menulis hafalan. tidak yang sulit jika dilakukan dengan istiqamah.

P : Sebagai peneliti program tahfiZ Al-Qur’an di PPMD ini, saya menyim - pulkan, guru tahfiz Al-Qur’an belum memakai metode yang sudah diru - muskan orang ahli, bagaimana menurut pendapat ustasdz ?

J : Bagi kita yang penting, mau berbuat. Kelemahan itu wajar saja. Saya akan menerapkan metode tahfiz Al-Qur’an dibantu oleh istri yang juga hafiz 30 juz. Kalau yang bagus, kita lanjutkan, Jadi lebih tepatnya mem - perkuat sistem yang ada, bukan menjadikan peserta didik sebagai perco baan. Tujuan muraja’ah sama, yaitu, memperkuat hafalan. Itu yang tidak boleh ditinggalkan.

P : Semoga niat baik kita ini berhasil, terimaksih atas informasi ustadz untuk hari ini.

Lampiran 9, wawancara dengan ustadz Jaliadi, Lc, di lantai 2 kampus 3 PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek, Rabu 03 Sya'ban 1437 H, 11 Mei 2016 M, Jam 14 30 WIB.

P = penanya

J= Jawaban

P : Assalaamu'alaikum wr,wb.

J : Wa'alaikumussalaam wr,wb.

P : Ustadz, kita lanjutkan pembicaraan tentang program tahfiz Al-Qur'an di PPMD. Apa saja langkah – langkah tentang program tahfiz Al-Qur'an yang akan diterapkan ?

J : Mula – mula kita siapkan kader 20 orang, Setelah berhasil, mereka meng-kader pula sebanyak 5 orang. Hal ini kita lakukan, setelah hafalan menca pai dua setengah juz, Bagi mereka yang sudah menghafal dua setengah juz, muraja'ah dengan saya. Tahsinul qira'ah dilakukan pada malam hari setelah shalat maghrib berjama'ah,

P : Dimana tempat melaksanakan tahsinul qira'ah ?

J : Sementara waktu, untuk anak putra di dalam masjid kampus putra, tapi untuk putri di lantai 3 asrama putri. Tujuanya mengantisipasi masalah muda mudi, Bagi santri wati dibimbing oleh ustadzah yang sudah hafidzah

Wawancara dengan ustadzah Reza Mutia, hafis 30 jus (guru pogram baitul qur'an PPMD Pasia kecamatan Ampek Angkek HARI Sabtu Senin21 Dzulqa'dah 1438 H / 14 Agustus 2017 M, di kampus 3 pada jam 18 00 WIBarak

P = penanya

J = jawaban

P : Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakaatuh

J : wa'alaikumussalaam warahmatullahi wabarakatuh

P : Pendidikan terakhir ustadzah Reza dulu dimana ?

J : Pesantren tahfiz di Jawa timur.

P : Nama pesantrenya ?

J : Alfatah

P : khusus untuk putri ?

J : Iya

P : Lama pendidikanya ?

J : 8 tahun

P : Sistim hafalanya ?

J : Pagi hafalan ayat, sore belajar kitab kuning.

P : Sudah berapa lama ustadzah Reza aktif mengajar di sini ?

J : sudah 3 tahun

P : Mengajar di pesantren Khadijah selama 2 tahun.

P : Metode apa yang ustadzah pakai untuk PBQ di pesantren ini ?

J : Metode hafalan, kemudian muraja'ah

P : Khusus untuk PBQ, sudah berapa ayat jumlah hafalan anak ?

J : Pada tahun yang lalu, sudah ada yang tamat 30 juz

P : Berapa orang jumlahnya yang sudah hafal 30 juz ?

J : Waktu itu 2 orang, karena padatnya materi pelajaran, kita coba juga berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.

P : Bagaimana cara ustadzah Reza, mengusahakan hafalan mereka sampai 30 juz ?

J ; kita harus maksimal mengontrol mereka, dilakukan pagi, sore dan malam

P : Apa saja kendala yang ustadzah rasakan ?

J : Kurangnya waktu untuk muraja'ah

P : Harapan ke depan dengan adanya PBQ ini ?

J : Kita ingin program tahfiz Al-Qur'an ini berlanjut, dalam usaha mencetak generasi muda yang qur'ani.